

**KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI TEKNIK TARI I DAN
PRESTASI BELAJAR TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA I MAHASISWA
PENDIDIKAN SENI TARI KELAS L DAN M ANGKATAN 2013 FAKULTAS
BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Apsari Anindita
10209244015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

**Korelasi antara Penguasaan Materi Teknik Tari I dan Prestasi Belajar Tari
Klasik Gaya Yogyakarta I Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**


ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan




Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Kuswarsantyo
NIP 19650904 199203 1 001


Wenti Nuryani, M. Pd
NIP 19660411 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Korelasi antara Penguasaan Materi Teknik Tari I dan Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien PudjiP.DP.,M.Pd	Ketua Penguji		17/11/2014
Wenti Nuryani, M.Pd	Sekretaris Penguji		17/11/2014
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Penguji Utama		12/11/2014
Dr. Kuswarsantyo	Penguji Pendamping		13/11/2014

Yogyakarta, 18 November 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dehan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
IP 15530503 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Apsari Anindita

NIM : 10209244015

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

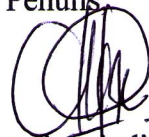
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Penulis



Apsari Anindita
NIM 10209244015



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FORMULIR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

A. PERINGATAN BAHAYA PLAGIASI

Saya menya dari bahwa plagiasi merupakan tindakan ketidakjujuran akademis yang sangat tidak terpuji dan oleh karena itu HARUS DIHINDARI.

Saya menyadari bahwa seluruh karya yang saya buat sebaga isyarat matakuliah maupun tugas akhir harus terbebas dari plagiasi.

Saya menyadari bahwa tindakan plagiasi harus mendapat hukuman yang setimpal berupa ketidaklulusan, skorsing atau dikeluarkan dari Universitas Negeri Yogyakarta.

B. PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI OLEH MAHASISWA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas terlampir

Judul:

KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI TEKNIK TARI I DAN
PRESTASI BELAJAR TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA I MAHASISWA PENDIDIKAN
SENI TARI KELAS L DAN M ANGKATAN 2013 FBS UNY

Tugas Mata Kuliah : TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Dosen Pengampu : Dr. Kuswarsantyo, Wenti Nuryani, M. Pd

ADALAH BENAR-BENAR KARYA SAYA. Jika dalam tulisan tersebut terdapat kutipan atau hasil pemikiran orang lain, semuanya telah saya nyatakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Jika diketemukan saya melakukan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan.

Yang menyatakan,

Nama : APSARI ANINDITA

NIM: 10209244015

TTD : 

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Berkat dan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul, “Korelasi antara Penguasaan Materi Teknik Tari I dan Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kuswarsantyo dan Wenti Nuryani, M. Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima semua kritik dan saran untuk membangun penelitian ini.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Penulis,



Apsari Anindita
NIM 10209244015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada yang tersayang:

- Bapakku Arif Mujiyono dan Ibukku Sri Endah Wati yang senantiasa berdoa untuk anak-anaknya, mengajari banyak hal, dan memberikan kepercayaan kepada putri pertamanya menyelesaikan kuliah dan menentukan apa yang kuyakini.
- Adik lelakiku Andaru yang mendorongku untuk segera menyelesaikan kewajiban ini, dan adik perempuanku Astungkara yang esok akan menjadi tanggungjawabku pula.
- Seluruh teman-teman Rumah Cinta UNSTRAT UNY, terimakasih karena telah menciptakan kenangan betapa nikmatnya berkarya dalam keberagaman. Yuan, Dita, Uly, Wisnu, Afif, Mas Yahya, Ciptadi, Ramdan, Aryo, Anggun, Yoga, Bahru, Kiki, Ajeng, Rei, Mas Nucky dan semuanya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.
- Lelaki bermata teduh mas Afif Zulfa Rahman yang senantiasa membawaku hengkang dari kepenatan dan rutinitas, dan selalu menyeduh rindu untuk hadiah setiap pertemuan, terimakasih.
- Seseorang berhati nyaman mas Taufik Yulianto bagian dari bahagiaku dulu, terimakasih telah jadi teman diskusi yang baik, tempat berkeluh kesah, suka bahagia dan telah membuatku lebih tangguh dari sebelumnya.
- Teman-teman seperjuangan yang telah mengingatkanku tentang tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa, semoga kalian bahagia dengan pilihan jalan hidup masing-masing. Etik, Natya(Nunung), Sadam, Herdian, Ana Amin, Ririn, Rae. Aku rindu sebangku dengan kalian.
- Bapak ibu kos, serta teman-teman kos Bale Bangsa. Teh Milah dan Mbak Ita yang membantu menerjemahkan hasil analisis.
- Keluarga baruku Tim Creative Abank Irenk, yang selalu memaksaku untuk berfikir kreatif.

MOTTO

Menuju Sampai Menggenggam Selesai

(UNSTRAT IKIP-UNY)

Dadaku adalah perisai dari hati yang nekat

(UNSTRAT IKIP-UNY)

**Wahai lautan derita hantamkan ombakmu ke pantai hatiku,
agar keyakinan ini semakin padat atau runtuh sama sekali**

(UNSTRAT IKIP-UNY)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional Variabel	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Seni Tari	12

2. Tari Klasik Gaya Yogyakarta	13
3. Pathokan Baku Tari Klasik Gaya Yogyakarta	14
4. Hakekat Prestasi Belajar	18
5. Hakekat Penguasaan Materi	21
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Peneltian	34
3. Pengembangan Instrumen penelitian	34
a. Instrumen Penguasaan Materi Teknik Tari I	34
b. Instrumen Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I.....	34
4. Pengujian Instrumen.....	38

a. Uji Validitas Instrumen.....	38
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
5. Teknik Analisis Data	44
F. Uji Persyaratan Analisis	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linearitas	45
G. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Variabel Penguasaan Materi	48
2. Variabel Prestasi Belajar.....	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis	50
1. Uji Normalitas Data	50
2. Uji Linearitas Data	51
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Distribusi Data Sampel	32
Tabel 2	: Daftar Waktu Penelitian	33
Tabel 3	: Kisi-kisi Instrumen <i>Wiraga</i>	35
Tabel 4	: Kisi-kisi Instrumen <i>Wirama</i>	36
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen <i>Wirasa</i>	37
Tabel 6	: Validitas Instrumen <i>Wiraga</i>	40
Tabel 7	: Validitas Instrumen <i>Wirama</i>	41
Tabel 8	: Validitas Instrumen <i>Wirasa</i>	42
Tabel 9	: Reliabilitas Instrumen	43
Tabel 10	: Hasil Uji Normalitas Instrumen.....	45
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Materi	48
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar.....	49
Tabel 13	: Hasil Uji Normalitas Data	51
Tabel 14	: Analisis Regresi Linear Sederhana.....	52
Tabel 15	: Hasil ANOVA Analisis Regresi Linier Sederhana	52
Tabel 16	: Hasil Uji Hipotesis.....	54
Tabel 17	: Contoh Hasil Analisis Korelasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skema Paradigma Kerangka Berfikir	29
Gambar 2	: Paradigma Korelasi X terhadap Y	32
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Materi	48
Gambar 4	: Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Penilaian Prestasi Belajar	65
Lampiran 2	: Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar	68
Lampiran 3	: Skor Penguasaan Materi	77
Lampiran 4	: Skor Prestasi Belajar	78
Lampiran 5	: Hasil Perhitungan Data	80
Lampiran 6	: Uji Hipotesis	93
Lampiran 7	: Dokumentasi	94
Lampiran 9	: Izin Penelitian	97

**KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI TEKNIK TARI I DAN
PRESTASI BELAJAR TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA I
MAHASISWA PENDIDIKAN SENI TARI KELAS L DAN M ANGKATAN
2013 FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

Oleh:

Apsari Anindita

NIM 10209244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antara variabel penguasaan materi Teknik Tari I dengan variabel prestasi belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji korelasi antara dua variabel. Penguasaan materi Teknik Tari I merupakan variabel bebas, sedangkan prestasi belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I merupakan variabel terikat. Pengumpulan data penguasaan materi Teknik Tari I menggunakan dokumentasi dari dosen pengampu, sedangkan pengumpulan data prestasi belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I menggunakan *performance test* dengan pedoman penilaian skala 4. Untuk menguji instrumen prestasi belajar, menggunakan validitas isi. Uji reliabilitas instrumen prestasi belajar menggunakan *inter rater validity* dengan rumus *Spearman's Rho*. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, variabel penguasaan materi diperoleh $0,217 \geq 0,05$ dan variabel prestasi belajar $0,105 \geq 0,05$. Uji linearitas data untuk mengetahui data pada garis linear. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan sampel 24 mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.

Penelitian menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,643, sedangkan nilai r_{tabel} yang di peroleh dari dengan mencari $N=24$ dan taraf signifikansi 5% sehingga didapat r_{tabel} sebesar 0,404. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), yaitu $0,643 \geq 0,404$ dengan taraf signifikansi 5%. Melalui hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel penguasaan materi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) adalah positif dan signifikan. Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna. Yaitu jika Penguasaan materi Teknik Tari I yang didapat mahasiswa baik dan tinggi, maka saat ujian prestasi belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I akan semakin baik dan tinggi pula begitupun sebaliknya.

Kata kunci: Korelasi, teknik tari I, tari klasik gaya Yogyakarta I.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari merupakan ungkapan yang muncul dari jiwa atau perasaan manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak tubuh yang indah dan ritmis sesuai dengan irama atau musik yang pengiringnya. Dengan kata lain, tari merupakan sebuah bahasa yang menggunakan tubuh sebagai media untuk menyampaikan maksud tertentu. Apabila hal ini dikaitkan dengan sebuah kesenian, maka tari mempunyai peran dan fungsi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada umumnya. Salah satu fungsi tari adalah seni tari sebagai media pendidikan. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam gerak tari dapat melatih untuk kedisiplinan, dan menambah kepekaan rasa seni untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan serta meningkatkan kepercayaan diri tampil di muka umum.

Dalam khasanah tari Indonesia, setiap daerah pasti memiliki tari yang menjadi ciri daerah tersebut. Pulau Sumatra yang lekat dengan budaya Melayu dan dipengaruhi oleh budaya Arab, sehingga bentuk penyajian tari menggunakan gerak yang melenggang serta syair-syair yang berisi tentang puji-pujian terhadap Tuhan dan Nabi. Pulau Kalimantan secara geografis memiliki hutan yang masih sangat luas dan burung enggang sebagai satwa asli Kalimantan, maka ragam gerak tari banyak menirukan gerak tari enggang. Pulau Irian dengan budaya yang masih primitif dengan pola berburu, maka ragam gerak tari Irian banyak

dikembangkan adalah gerak berburu menggunakan tombak. Pulau Jawa yang sebagian besar dipengaruhi oleh epos Ramayana dan epos Mahabarata yang bersumber dari India, maka bentuk sajian tari banyak yang mengambil dari cerita tersebut. Meskipun banyak pula tari yang berkembang dari cerita panji atau pahlawan.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terinspirasi dari cerita epos Ramayana dan epos Mahabarata atau dari cerita panji sehingga terdapat jenis tarian. Jenis-jenis penyajian tari yaitu tari tunggal, beksan, dan tari sakral. Tari tunggal adalah menyatunya imajinasi nilai-nilai tarian dengan jiwa atau perasaan penari. Nilai-nilai kerohanian yang bersumber dari Tuhan ditunjukkan dalam tari tunggal, bahwa Tuhan adalah Maha Esa. Tari Klana Raja, tari Klana Alus, tari Golek merupakan beberapa contoh tari tunggal gaya Yogyakarta. Beksan merupakan tari berpasangan yang pada tari gaya Yogyakarta umumnya bertema perang tanding. Perang abadi antara kebaikan dan kejahatan, yang dalam keyakinan budaya Jawa selalu berakhir dengan kebaikan sebagai pemenangnya. Sebagai contoh tari beksan antara lain; beksan Srikandi-Suprabawati ragam gerak putri, beksan Srikandi-Bisma ragam gerak putri dengan ragam gerak alus, beksan Dasamuka-Subali ragam gerak kinantang dengan ragam gerak *wanara*. Tari Srimpi dan tari Bedaya merupakan tari sakral gaya Yogyakarta, karena tari ini dipentaskan tidak sembarang waktu hanya pada keperluan tertentu di Kraton. Pada jaman dulu penari Srimpi dan Bedaya melakukan puasa bersih diri sebagai pemusatan batin jiwa untuk

membawakan tari tersebut. Rias tarian menggunakan rias *paes* pengantin serta hiasan bunga kanthil dan pidih untuk pewarnaan hiasan *paes*. Dengan busana dan rias yang terkesan luar biasa dan ragam gerak yang sulit, sehingga tari ini dikategorikan sebagai tari klasik gaya Yogyakarta.

Tidak semua penari dapat melakukan gerak secara baik dan benar sesuai dengan pathokan baku tari klasik gaya Yogyakarta. Dalam tari klasik gaya Yogyakarta terdapat dua macam pathokan yaitu pathokan baku dan pathokan tidak baku. Pathokan baku adalah pathokan yang mutlak harus ditaati oleh seorang penari, baik putra maupun putri untuk mencapai tingkat optimal dalam menari. Pathokan baku tari klasik gaya Yogyakarta antara lain; *padhengan* (pandangan mata), *pacak gulu* (gerak leher), *deg* (sikap badan atau lurusnya tulang belakang), *gerak cethik* (gerak pangkal paha), *mlumahing pupu* (terbukanya posisi paha ketika *mendhak*), *nylekenthing* (posisi jari-jari kaki diangkat ke atas tidak menyentuh lantai), *mendhak* (sikap dasar tari, posisi merendah dengan lutut ditekuk dan paha terbuka). Sedangkan pathokan tidak baku tari klasik gaya Yogyakarta ada 3 yaitu; *luwes* (tidak kaku), *patut* (serasi), *resik* (bersih dan cermat). Pathokan tidak baku hanya boleh dilakukan pada penari yang memiliki kekhususan dalam bentuk tubuh. Sebagai contoh penari yang memiliki leher pendek mungkin berbeda cara melakukan gerak *pacak gulu* meskipun menggunakan dasar pathokan baku. Terlepas dari pathokan tidak baku, penari tari klasik gaya Yogyakarta harus tetap mematuhi pathokan baku yang telah dijabarkan di atas.

Sebagai salah satu kota pendidikan, Yogyakarta memiliki beberapa Universitas yang mengajarkan tari klasik gaya Yogyakarta baik secara kegiatan akademis atau kegiatan non-akademis. Salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta yaitu Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Program Studi Pendidikan Seni Tari di bawah naungan Fakultas Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Seni Tari memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan sebagai calon guru seni tari yang mempunyai kualitas akademis dan bertanggungjawab terhadap profesinya serta memiliki integritas pribadi yang tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa baru Prodi Pendidikan Seni Tari memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Banyak diantaranya mahasiswa sudah memiliki dasar menari dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, namun tidak sedikit pula mahasiswa masuk Prodi Pendidikan Seni Tari dari Jenjang Sekolah Menengah Atas yang tidak memiliki bekal yang lebih mendalam tentang gerak menari. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang baru pertama mengenal gerak tari akan sedikit kesulitan untuk mengkoordinasikan gerak tangan, kaki dan kepala secara selaras.

Salah satu mata kuliah di semester pertama yang diberikan kepada mahasiswa baru Pendidikan Seni Tari untuk memberikan dasar menari tari klasik gaya Yogyakarta adalah mata kuliah teknik tari I. Yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar teknik gerak tari klasik gaya Yogyakarta, sehingga mahasiswa mampu melakukan gerak-gerak tari klasik dengan teknik yang benar. Perkuliahan dilakukan dengan latihan praktik di studio

dan penugasan. Evaluasi dilakukan dengan tes penampilan dan tugas-tugas mandiri dan kelompok. Penguasaan materi teknik tari I diharapkan mampu menjadi tolok ukur bagi mahasiswa untuk lebih menguasai materi tari klasik gaya Yogyakarta I. Materi teknik tari I untuk ragam tari putri antara lain; dasar gerak *tangan ngruji, nyempurit, ngithing*, dan gerak badan berupa *mendhak, nyleyek, seblak, sembahan, sila panggung, ngurdho, ukel wetah, ukel jugag, ingset kanan kiri, kengser, trisig, nyamber, muryaning busana*. Materi ragam putra antara lain; *mendhak, oyok kanan kiri, sembah, sila, sabetan, ragam kinantang*. Namun fakta yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Seni Tari dari angkatan tahun 2010 hingga angkatan 2012 masih merasa kesulitan dalam penguasaan materi tari klasik gaya Yogyakarta I, meskipun pada semester awal sudah menempuh teknik tari I sebagai dasar tari Yogyakarta I. Materi tari klasik gaya Yogyakarta I untuk ragam putri adalah tari Sari Tunggal, sedangkan materi untuk ragam putra adalah tari Klana Alus. Tari Sari Tunggal dan tari Klana Alus sebagian besar ragam tari tersebut sudah diterima mahasiswa dalam materi teknik tari I, mahasiswa diharapkan sudah mengerti tentang teknik yang benar dalam memperagakan ragam gerak tari Sari Tunggal dan tari Klana Alus.

Kriteria benar dan tidak benar mahasiswa dalam melakukan gerak tari klasik gaya Yogyakarta harus sesuai dengan pathokan baku yang telah dipaparkan di atas. Sebagai contoh dalam melakukan gerak *mendhak* yang sesuai dengan pathokan baku adalah posisi berdiri merendah dengan

tekukkan dilutut. Tekukan kaki dilakukan dengan paha yang terbuka. Dengan paha yang terbuka serta posisi jari-jari kaki *nylekenthing* dan tulang belakang tegak lurus, memungkinkan gerak badan menjadi lebih hidup dan ruang gerak menjadi luas. Namun apabila dalam posisi *mendhak* tulang belakang membungkuk atau tidak tegak lurus, berarti posisi *mendhak* yang dilakukan kurang sempurna sehingga dapat mempengaruhi penilaian dalam pengambilan nilai atau ujian praktek.

Penelitian ini akan melihat korelasi antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Yang akan dilihat adalah mahasiswa yang penguasaan materi teknik tari I mendapatkan nilai yang memuaskan atau kurang memuaskan apakah ada korelasi dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta dengan materi tari Sari Tunggal untuk ragam putri dan tari Klana Alus untuk ragam putra.

Tingkat penguasaan materi dan prestasi belajar tari oleh mahasiswa Pendidikan Seni Tari membuat peneliti tertarik mengambil judul di atas. Dari paparan di atas peneliti ingin meneliti korelasi antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I. Sehingga dapat diketahui sejauh mana signifikan atau tidak hubungan antara keduanya dalam pencapaian prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta. Korelasi dari dua variabel tersebut sangat penting diteliti karena Mata Kuliah Teknik Tari I merupakan dasar pathokan melakukan

gerak tari klasik gaya Yogyakarta, oleh karena itu materi yang diajarkan harus maksimal dan materi Mata Kuliah Teknik Tari I harus ditekankan dan diupayakan sedemikian rupa, supaya prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta pada semester II dapat dicapai secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat teridentifikasi di antaranya:

1. Pengaruh hasil pembelajaran teknik tari I terhadap kelenturan tubuh mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2013.
2. Pengaruh kelenturan tubuh mahasiswa Pendidikan Seni Tari Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2013 terhadap prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I.
3. Pengaruh kekuatan kaki mahasiswa Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 terhadap prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I.
4. Penguasaan materi teknik tari I mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelenturan tubuh mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2013 dalam menari.

6. Prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Korelasi antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Univerrsitat Negeri Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti mampu melakukan penelitian secara cermat, tepat, dan tuntas maka tidak semua masalah yang teridentifikasi akan dibahas lebih lanjut sehingga peneliti memberikan batasan masalah, yakni:

1. Penguasaan materi teknik tari I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Korelasi antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penguasaan materi teknik tari I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimanakah prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Adakah korelasi antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan materi teknik tari I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Mengetahui prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Mengetahui korelasi antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran tari yang berguna bagi pengembangan keterampilan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivator bagi dosen pengampu mata kuliah praktek tari agar lebih meningkatkan kualitas mengajar sehingga keterampilan mahasiswa dalam menari dapat meningkat pula. Selain itu untuk Program Studi Pendidikan Seni Tari agar selalu mengontrol kegiatan perkuliahan agar berjalan efektif dan maksimal.

b) Manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat untuk belajar, berlatih serta mampu bersaing secara sehat dan positif agar mahasiswa Pendidikan Seni tari memiliki kualitas menari yang baik.

Kualitas gerak yang baik tentunya akan sangat berguna bagi masa depan yang memang dicetak menjadi calon pendidik.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Penguasaan Materi Teknik Tari I

Penguasaan materi teknik tari I ini merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar yang telah dilakukan. Penguasaan materi tari diperoleh dari dokumentasi hasil pembelajaran teknik tari I mahasiswa pendidikan Seni Tari angkatan 2013 semester ganjil.

2. Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I

Prestasi belajar tari Gaya Yogyakarta I ini merupakan tingkat pemahaman dari materi teknik tari I ke materi tari tunggal putra putri. prestasi belajar diperoleh dari tes penampilan (*performance test*) yang berpedoman pada aspek-aspek dasar penilaian pathokan baku yang meliputi *wiraga*, *wirama*, *wirasa* yang akan dinilai oleh tim penilai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Seni Tari

Tari merupakan salah satu bentuk dari seni pertunjukan, antara lain: drama, musik, wayang, kethoprak, dan tari. Seni tari merupakan cabang seni yang konservatif yang selalu berkembang setapak demi setapak. Menurut Soedarsono (1972:5) mendefinisikan tari adalah “ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. Pada dasarnya tari adalah gerak yang dihasilkan oleh tubuh manusia.

Seni tari menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional merupakan tarian yang mengalami perjalanan sejarah cukup panjang. Tari ini berpijak pada pola-pola tradisi. Tari tradisional diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu tari primitif, tari klasik, dan tari rakyat.

Yang kedua, tari kreasi baru juga sering disebut tari *modern*. Tari kreasi baru merupakan karya tari garapan baru yang tidak berpijak pada aturan atau pola-pola tari yang sudah ada. Penata tari kreasi baru sangat kreatif dalam menciptakan garapan tari karena meramu dari bermacam-macam gerak dari seluruh daerah Indonesia maupun gerak-gerak tari manca negara.

Dalam melakukan gerak tari terdapat pedoman-pedoman baku yang menjadi dasar yang disebut *wiraga*, *wirama*, *wirasa*.

Wiraga merupakan peragaan dari awal menari sampai gerak terakhir atau penguasaan keterampilan gerak dalam menari. *Wiraga* meliputi hafalan, teknik, dan ruang. *Wirama* merupakan keterampilan untuk peka terhadap irama dan iringan tari. *Wirasa* merupakan penjiwaan atau kemampuan dalam mengungkapkan rasa/emosi yang diwujudkan melalui gerak yang selaras dengan isi tarian tersebut.

2. Tari Klasik Gaya Yogyakarta

Tari Klasik gaya Yogyakarta diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana 1 yang bertahta dari tahun 1755-1792. Beliau pula yang telah mengawali pementasan wayang wong secara massal dengan mengambil lakon “Gondowerdoyo”. Pada saat kecamuk perang selama 9 tahun, Sri Sultan H.B I berinisiatif untuk mengalihkan kesuasana kesenian, terutama bidang seni tari. Disiplin belajar tari klasik gaya Yogyakarta sangatlah ketat, karena yang diambil jadi penari adalah para prajurit.

Oleh masyarakat umum diperkirakan bahwa jaman dahulu tari yang berkembang di Istana tidak boleh dipelajari di luar tembok Kraton, itu tidaklah benar. Para kerabat kraton dan abdi dalem pada waktu itu hanya takut sendiri untuk meniru sesuatu yang sedang diperkembangkan di dalam Istana. Namun ada tiga macam tari yang memang tidak boleh diajarkan di luar Istana untuk menjaga kemurniannya yaitu: Bedaya 9, Srimpi Renggawati, dan Beksan Lawung karena ketiga beksan ini merupakan beksan yang sulit untuk dipelajari. Induk dari Beksa Bedaya

adalah Bedaya Semang yang diciptakaan oleh Sri Sultan Agung Prabu Anyokrokusumo pada abad ke 17. Bedaya Semang ini membutuhkan waktu 3 $\frac{1}{2}$ jam untuk dipergelarkan. Maka dari itu, Sri Sultan menciptakan tari-tari Bedaya yang lebih ringan yang hanya mebutuhkan waktu 1 atau 1 $\frac{1}{2}$ jam.

3. Pathokan Baku Tari Klasik Gaya Yogyakarta

Dalam tari klasik gaya Yogyakarta terdapat dua macam pathokan, yaitu: pathokan baku dan pathokan tidak baku. Pathokan baku adalah pathokan yang mutlak harus ditaati oleh seorang penari, baik putra maupun putri yang ingin mencapai tingkat optimal dalam seni tari.

a. Pathokan baku wiraga antara lain:

1) *Pandengan* (pandangan mata)

Pandangan mata bukan haya sekedar pandangan mata seorang penari untuk melihat keadaan sekitar. Melain mengandung isi yang dapat mencerminkan suasana jiwa dan karakter tokoh yang dibawakannya. Pandangan mata bukan merupakan teknik luar tetapi erat hubungannya dengan penjiwaan tari yang terkandung dalam filsafat joget Mataram. Dalam tingkat pertama pandengan ini akan membentuk mimik. Pada tingkat berikutnya akan dapat mewujudkan pasemon (semu).

Pasemon adalah pancaran yang mengekspresikan getar jiwa. Jika seorang penari dapat menghayati pandengan secara penuh, maka tanpa menunjukan perubahan ekspresi wajah, ia akan tetao mampu

mengungkapkan rasa sengsem (bergairah), marah, gembira, cinta dan sebagainya lewat pandangan. Emosinya tersalur secara halus, namun tetap menyentuh perasaan secara tajam.

2) *Pacak Gulu* (gerak leher)

Pacak gulu adalah gerak indah pada leher. Gerak dalam *pacak gulu* harus berpangkal pada gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher (*jiling*). Maka gerak ini juga disebut *pacak gulu* tekuk *jiling*. Dalam tari klasik gaya Yogyakarta terdapat empat macam *pacak gulu*, yaitu:

- a) *Pacak gulu* baku.
- b) *Tolehan*. Terdapat dua macam *tolehan*, *tolehan* biasa dan *nglenggot* (untuk tari putri dan putra halus). *Tolehan* merupakan gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.
- c) *Coklekan*, khusus untuk tari golek, cantrik, dan kera. *Coklekan* sama sekali tidak boleh dilakukan untuk tari Bedaya/Srimpi.
- d) *Gedheg*, khusus untuk tari putra gagahan. *Gebes*, untuk tari para raksasa (tidak termasuk *pacak gulu* baku).

3) *Deg* (sikap badan)

Sikap yang tegak lurus tanpa menegangkan pundak dan tulang belakang. Tetapi juga tidak mengendorkannya. Sebab kalau tegang akan nampak kaku, dan jika kendur akan nampak bungkuk. Maka tulang belakang harus *semeleh* atau *mapan* dengan tepat.

4) *Ngoyog*

Sikap badan *mendhak* (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak *ngoyog*, proses *ingset*, serta gerak *ngleyek* ke kanan dan ke kiri.

5) *Mlumahing pupu* (terbukanya posisi paha)

Posisi paha yang terbuka berfungsi agar gerak tari nampak stabil, *luwes*, dan ringan. Tanpa posisi ini gerak kaki akan nampak berat dan kurang terampil atau cekatan untuk melakukan adegan perang dan *junjungan* (mengangkat kaki), dimana keseimbangan harus sempurna. Kecuali itu kurang sempurnanya posisi paha akan menyebabkan *cethik* sukar untuk digerakkan.

6) *Nylekenthing* jari-jari kaki

Yang dimaksud dengan *nyekenthing* jari kaki adalah mengangkat jari-jari kaki tegak ke atas dengan tegang. Keadaan ini akan menyebabkan adanya tarikan pada bagian kaki sehingga dalam keadaan menapak di lantai, kaki akan kokoh. *Nylekenthing* meskipun nampak gerakan kecil, tetapi sebenarnya sangat penting. Sebab gerakan ini semua otot-otot penari akan memperoleh tarikan dan kencang.

7) *Mendhak*

Mendhak adalah posisi merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki *nylekenthing*. Tekukan ini dilakukan dalam keadaan paha terbuka, *mendhak* yang mapan

memungkinkan gerakan kaki lebih hidup sehingga tarinya nampak besar.

Dengan kata lain tarian dapat mengisi ruang.

b. Pathokan Baku Wirama

1) Kepekaan *irama gendhing*

Ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama gendhing secara cermat dengan tekanan pada kethuk, kenong, kempul dan gong.

2) Kepekaan irama gerak

Kepekaan rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkain gerak *banyu mili*.

3) Kepekaan irama jarak

Ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan. Jarak ini harus tetap, sesuai dengan kemungkinan keadaan anggota tubuh penari dan menurut selera yang telah ditetapkannya sendiri oleh penari.

c. Pathokan Baku Wirasa

1) *Sawiji*

Konsentrasi total dalam situasi, seluruh perhatian terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.

2) *Greged*

Semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan.

3) *Sungguh*

Percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak *rongeh* (tidak menentu), tidak *welu* (tidak waras), *kenceng* (memiliki kekuatan), dan *resik* (bersih, cermat, tidak asal-asalan).

4) *Ora Mingkuh*

Ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.

4. Hakekat Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil baik dari sebuah proses yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Belajar menurut Slameto (2010:2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses dimana manusia mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Jenis belajar menurut Robert M. Gagne dalam buku (dalam W.S Winkel, 1991: 71) mengungkapkan sistematika “Lima Jenis Belajar” yang khususnya memperhatikan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan

suatu kemampuan internal yang menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu. Seseorang memiliki ide/gagasan merupakan kemampuan internal yang tidak langsung nampak, sedangkan perbuatan merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan nampak jelas (Winkel, 1991:71).

Kategori jenis belajar yang dikemukakan oleh Gagne sebagai berikut:

- a. Informasi verbal (*Verbal information*). Yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan dan tertulis. Pengetahuan itu diperoleh juga dapat diperoleh dari sumber yang menggunakan bahasa, lisan atau tertulis.
- b. Kemahiran intelektual (*Intellectual skill*) ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata, dan gambar).
- c. Pengaturan kegiatan kognitif (*Cognitive strategi*) kemampuan kognitif sangat berbeda dengan kemampuan intelektual. Pengaturan kegiatan kognitif merupakan aktivitas mentalnya sendiri sehingga dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif, khususnya bila sedang belajar dan berfikir menyelesaikan masalah. Sedangkan kemampuan intelektual adalah representasi dalam kesadaran terhadap lingkungan dan diri sendiri. Seseorang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dibidang kognitif, akan jauh lebih efektif dan efisien dalam menggunakan semua ilmu dan kaidah yang pernah dipelajari.

d. Keterampilan motorik (*motor skill*). Seseorang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengkoordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Hal ini disebut motorik karena otot, urat, dan persendian terlibat secara langsung, sehingga keterampilan berasal dari fisik/kejasmanian. Ciri dari keterampilan motorik ialah otomatis, yakni rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan tanpa dibutuhkan banyak refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa harus mengikuti urutan gerak-gerak tertentu.

e. Sikap (*attitude*). Sikap merupakan kemampuan internal yang sangat berperan dalam mengambil tindakan. Seseorang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan. Orang yang memiliki sikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Bila suatu objek dinilai “baik untuk saya” maka seseorang tersebut memiliki sikap positif, sebaliknya jika suatu objek dinilai “tidak baik untuk saya” maka seseorang tersebut memiliki sikap negatif.

Dari beberapa jenis belajar yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik meliputi faktor informasi verbal, kemahiran intelektual, pengukuran kegiatan kognitif,

keterampilan motorik, dan sikap. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang diperoleh menggunakan instrumen tes yang relevan, kemudian dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menyampaikan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

5. Hakekat Penguasaan Materi

Fungsi pendidikan adalah membimbing peserta didik ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan dapat dikatakan baik apabila berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan itu. Tujuan kegiatan belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari/disampaikan dikuasai penuh oleh peserta didik. Hal ini disebut “*mastery learning*” atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh terhadap satu materi belajar (Nasution, 2008: 36). Namun pada kenyataan yang dihadapi oleh pendidik bahwa dalam satu kelas kemampuan peserta didik presentase tidak sama, antara peserta didik golongan pintar, sedang, dan bodoh. Usaha yang dapat dilakukan adalah bagaimana peserta didik dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial. Sehingga pelajaran/materi belajar merupakan sesuatu hal yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Dalam hal penguasaan materi, sebagian besar dipengaruhi oleh bakat. Dan diakui bahwa bakat peserta didik berbeda-beda namun apabila

semua peserta didik yang berbeda bakatnya tersebut diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Akan tetapi jika diberikan metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penguasaan penuh bagi setiap anak dalam tiap materi. Menurut Nasution (2008: 38) ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan materi penuh, antara lain:

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Seorang ahli John Carrol mengemukakan bahwa bakat sebagai perdedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan materi yang dipelajari. Setiap peserta didik dapat mempelajari materi apapun hingga batas yang tinggi asal diberikan waktu yang cukup. Kerana ada kemungkinan peserta didik menguasai materi pelajaran dalam waktu satu tahun, sedangkan pesereta didik lainnya menguasai materi tersebut dalam jangka waktu satu tahun. Menurut Nasution (2008:40) tidak ada bukti bahwa yang dianggap bakat dalam penguasaan materi penuh itu bersifat tetap. Masih ada kemungkinan bahwa bakat itu mengalami perubahan atas pengaruh lingkungan.

b. Mutu pengajaran

Pada dasarnya peserta didik tidak dapat belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual menurut caranya masing-masing sekalipun

ia berada dalam kelompok. Caranya belajar dari orang lain untuk menguasai materi tertentu, itulah sebabnya mengapa setiap anak memerlukan bantuan individual. Dalam metode pengajaran tidak ada metode yang sesuai bagi semua anak. Tiap anak memerlukan metode tersendiri yang sesuai baginya. Pengajar yang baik adalah yang dapat membimbing setiap anak secara individual hingga mampu menguasai materi sepenuhnya. Untuk itu pengajar harus berusaha mencari langkah-langkah, metode mengajar, alat pelajaran, sumber pelajaran yang khusus bagi tiap anak.

c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Apabila seorang peserta didik tidak mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, atau sebaliknya pendidik tidak mampu menyampaikan materi dengan baik, maka besar kemungkinan peserta didik tidak dapat menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Kemampuan seorang peserta didik untuk menguasai materi tertentu bergantung pada kemampuan untuk memahami ucapan pendidik, begitu pula sebaliknya. Pendidik juga harus fasih dalam berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan peserta didik sehingga dapat memahami materi yang disampaikan.

d. Ketekunan

Ketekunan merupakan jumlah waktu yang diberikan oleh peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik tidak meluangkan waktu yang diperlukan untuk tekun mempelajari materi, maka dapat dipastikan ia

tidak akan menguasai materi tersebut sepenuhnya. Indikasi ketekunan belajar menurut Nasution (2008: 46) antara lain jumlah jam rata-rata dalam seminggu yang digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari dan berlatih materi pelajaran. Ketekunan belajar berhubungan erat dengan sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Jika pada satu materi pelajaran tidak menarik minatnya, maka peserta didik akan bersikap negatif terhadap materi tersebut begitu pula sebaliknya. Jika suatu materi memberikan kesenangan untuk peserta didik, maka ia akan memberikan waktu yang lebih untuk mempelajari materi tersebut.

e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Faktor waktu sangat penting untuk menguasai materi pelajaran tertentu secara penuh. dengan memberikan waktu secukupnya pada setiap peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran. Peserta didik yang berbakat lebih cenderung dapat menangkap isi pelajaran. Peserta didik yang tidak terlalu tinggi bakatnya juga akan mampu menguasainya, asalkan diberikan waktu yang lebih banyak. Selain waktu masih ada sikap dan minat untuk mempelajari materi pelajaran, kemampuan bahasa, mutu pengajaran, mutu bantuan yang diperoleh di luar kelas untuk mencapai penguasaan materi yang penuh oleh peserta didik.

Dalam proses akhir kegiatan belajar adalah evaluasi untuk mengetahui hasil prestasi belajar dengan cara pengukuran dan penilaian. Salah satu cara pengukuran hasil belajar penguasaan materi tari adalah menggunakan tes prestasi yang bertujuan untuk mengukur prestasi atau

hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar (Azwar, 2013:13). Ada beberapa cara untuk melakukan penilaian, salah satunya penilaian melalui unjuk kerja (*performance test*). Menurut Hamid (2011: 136) penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja memiliki kelebihan yang tidak dimiliki tes konvensional. Penilaian unjuk kerja mampu menangkap segala potensi peserta didik dalam hal memecahkan masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk lisan, tulisan, dan fisik. Dalam penilaian terdapat persepsi yang kuat dari dalam diri peserta didik bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Walaupun nilai tes merupakan cerminan dari apa yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar akan tetapi adalah tanggung jawab pengajar untuk selalu memberikan motivasi agar peserta didik tidak hanya belajar semata-mata untuk nilai yang tinggi dalam tes.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disusun oleh Heni Wulan Sari pada tahun 2007 yang berjudul “Hubungan Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Koreografi, Membawakan Repertoar Tari, dan Mengkaji Tari pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY”. Telah melakukan penelitian tentang hubungan 4 variabel yaitu variabel terikat yaitu

kreativitas (X), dan variabel bebas yaitu kemampuan menciptakan koreografi (Y1), membawakan repertoar tari (Y2), dan mengkaji tari (Y3). Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dan kemampuan menciptakan koreografi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Dengan hasil penelitian nilai koefisien korelasi antar dua variabel sebesar 0,461 yang lebih tinggi dari harga r tabel sebesar 0,269 pada taraf signifikansi 5%. Dapat diartikan bahwa kenaikan skor kreativitas (X) akan mempengaruhi kenaikan skor variabel kemampuan menciptakan koreografi (Y1) dengan tingkat kebenaran sebesar 95%.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan kemampuan menciptakan koreografi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Dengan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi 0,733 lebih tinggi dari harga r tabel sebesar 0,260 pada taraf signifikansi 5%. Dapat diartikan bahwa kenaikan skor kreativitas (X) akan mempengaruhi kenaikan skor variabel kemampuan membawakan repertoar tari (Y2).
3. Ada hubungan yang positif yang signifikan antara kreativitas dan kemampuan mengkaji tari pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Dengan hasil penelitian didapat skor nilai koefisien 0,521 lebih tinggi dari harga r tabel sebesar 0,269 pada taraf signifikansi

5%. dapat diartikan bahwa kenaikan skor kreativitas (X) akan mempengaruhi kenaikan skor variabel kemampuan mengkaji tari (Y3).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara X, Y1, Y2, Y3 berdasar pada hasil penelitian. Artinya bahwa kenaikan skor variabel bebas (kreativitas), akan diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat. Sebaliknya apabila terjadi penurunan skor variabel bebas akan diikuti oleh penurunan skor variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan dengan analisis yang peneliti lakukan. Penelitian ini membuktikan korelasi antara dua variabel. Apabila variabel bebas (prestasi belajar) mengalami kenaikan, maka akan diikuti pula dengan kenaikan variabel terikat (penguasaan materi), begitupun sebaliknya.

C. Kerangka Berpikir

Seni tari merupakan salah satu bentuk dari sajian seni pertunjukan. Di Indonesia banyak sekali tari-tarian diantara tari klasik gaya Yogyakarta yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari klasik memiliki pathokan baku yang mutlak harus ditaati oleh penari. pathokan baku tersebut meliputi *wiraga*, *wirama*, *wirasa*.

Bakat dalam hal ini adalah melakukan gerak tari, khususnya gerak tari klasik gaya Yogyakarta. Bakat ada yang bakat alami yaitu bakat

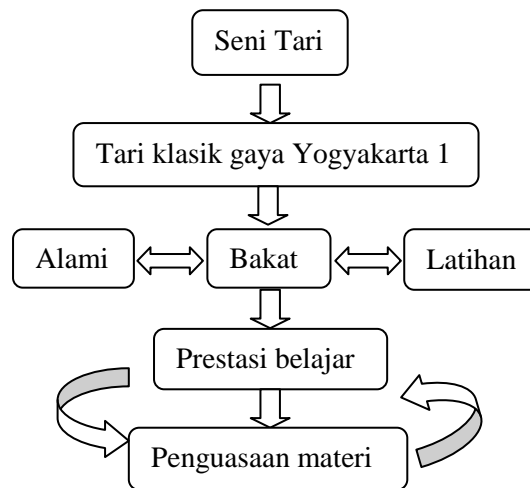
bawaan yang sudah dimiliki dari lahir dan bakat yang diperoleh dari latihan atau belajar.

Mata kuliah teknik tari diberikan pada awal semester pada mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Seni Tari untuk mengenalkan teknik dan ragam tari klasik gaya Yogyakarta selain itu juga agar mampu membentuk teknik-teknik yang benar sehingga mampu mendukung penguasaan materi dalam menarikan tari klasik gaya Yogyakarta. Sehingga mahasiswa mampu menari sesuai dengan pathokan baku dalam melakukan *wiraga, wirama, wirasa*.

Setelah hasil penguasaan materi teknik tari I, selanjutnya adalah prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta yang mencakup seluruh pathokan baku menari gaya Yogyakarta. Oleh karena itu, mahasiswa diuntut untuk mampu menguasai penuh baik secara teknik gerak, ekspresi, maupun kepekaan iringan.

Penguasaan materi teknik tari I akan dilihat korelasinya dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I. Apakah ada hubungan diantara keduanya apabila penguasaan materi teknik tari I baik, maka prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta akan baik pula. Atau adakah kemunduran atautkah kebalikannya.

Berikut adalah skema alur proses belajar tari klasik gaya Yogyakarta I yang akan dijabarkan pada gambar 1:



Gambar 1: Skema Proses Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I

D. Hipotesis

Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan penelitian korelasional (hubungan), untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel penguasaan materi teknik tari I dan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4).

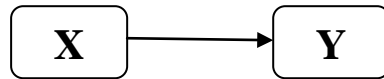
B. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variables*). Kedua variabel dalam penelitian ini dijadikan unsur pokok dalam penelitian kuantitatif korelasional. Adapun variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variables*) yaitu penguasaan materi teknik tari I (X)
2. Variabel terikat (*dependent variables*) yaitu prestasi belajar klasik gaya Yogyakarta I (Y)

Dari dua variabel yang dijelaskan di atas, korelasi antar variabel dalam penelitian ini digambarkan ke dalam bentuk bagan. Berikut gambar

paradigma korelasional dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*):



Gambar 2: Paradigma Korelasi X terhadap Y

Keterangan:

X: penguasaan materi

Y: prestasi belajar

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta semester II angkatan 2013. Pada angkatan 2013 mahasiswa Pendidikan Seni Tari berjumlah 83 orang yang terbagi menjadi 7 kelas keterampilan terdiri dari; kelas G berjumlah 12 mahasiswa, kelas H berjumlah 12 mahasiswa, kelas I berjumlah 12 mahasiswa, kelas L berjumlah 12 mahasiswa, kelas M berjumlah 12 mahasiswa, kelas N berjumlah 12 mahasiswa, dan kelas Q berjumlah 11 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Dari populasi yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel penelitian yang ada di populasi. Sampel penelitian digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 68). Dari 7 kelas ketrampilan, pada tengah semester genap perkuliahan tari klasik gaya Yogyakarta materi putra dan putri dibagi menjadi dua. Kelas yang mendapat materi tari putri yaitu kelas I, L, M, N, karena kelas I dan kelas N sudah melaksanakan uji keterampilan materi putri pada saat penelitian berlangsung sehingga sampel yang diakan diteliti yaitu kelas L dan kelas M. Jumlah mahasiswa yang diteliti berjumlah 24 mahasiswa. Berikut data sampel yang digunakan dijabarkan pada tabel 1:

Tabel 1: Distribusi Data Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas L	12 mahasiswa
2.	Kelas M	12 mahasiswa
Jumlah		24 mahasiswa

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan data dengan tes penampilan (*performance test*) dilakukan di Gedung Kuliah I ruang 319 Fakultas Bahasa dan Seni untuk kelas M, dan di Lab. Karawitan

gedung C 14 Fakultas Bahasa dan Seni untuk kelas L. Tes penampilan (*performeance test*) masing-masing 4 mahasiswa dengan empat arah hadap.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2014 pada waktu perkuliahan tari klasik gaya Yogyakarta berlangsung pukul 07.00-16.30WIB. Berikut tabel 2 yang menjelaskan waktu penelitian:

Tabel 2: Daftar Waktu Penelitian

No.	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	15-16 April 2014	Pengumpulan data mahasiswa
2.	16 Mei 2014	Tes penampilan kelas M
3.	26 Mei 2014	Tes penampilan kelas L

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model kuantitatif, maka yang akan digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dan sampel selaku objek yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data, peneliti membedakan dua variabel untuk menentukan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data variabel penguasaan materi teknik tari I diperoleh dari data dokumentasi dari dosen pengampu mata kuliah teknik tari I pada semester I. Sedangkan teknik pengumpulan data variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I diperoleh dengan cara tes penampilan

saat ujian akhir materi tari Sari Tunggal. Data diperoleh dengan instrumen yang telah disusun untuk mengukur prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengambil data pada saat penelitian. Instrumen penelitian variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta digunakan saat tes penampilan (*performance test*). Pengambilan data menggunakan lembar penilaian sebagai instrumen penelitian yang dinilai oleh 2 orang penilai yang akan memberikan skor.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Instrumen Penguasaan Materi Teknik Tari I

Instrumen variabel penguasaan materi diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun oleh dosen pengampu mata kuliah teknik tari I.

b. Instrumen Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I

Instrumen untuk pengambilan data variabel prestasi belajar ini dikembangkan sesuai dengan deskripsi teoritiknya. Untuk pengukuran hasil prestasi belajar menggunakan tiga aspek penilaian dalam menari yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Instrumen Aspek *Wiraga*

Instrumen aspek *wiraga* disusun berdasarkan pathokan baku dalam menari tari klasik gaya Yogyakarta I. Butir-butir dalam aspek *wiraga* merupakan indikator dalam menyusun instrumen. Instrumen penilaian

digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar saat tes penampilan, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen *Wiraga*

No.	Aspek Wiraga yang Dinilai	Indikator
1.	<i>Mendhak</i>	Posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.
2.	<i>Deg</i>	Tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut Kempis.
3.	<i>Pandangan</i>	Pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.
4.	<i>Tolehan</i>	Gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.
5.	<i>Ngoyog</i>	Sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>ngoyog</i> , proses <i>ingset</i> , serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.
6.	<i>Mlumahing pupu</i>	Sikap paha membuka ketika posisi <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah.
7.	<i>Nylekenthing</i> jari-jari kaki	Mengangkat posisi jari-jari kaki tegak ke atas dengan tegang.

2) Instrumen Aspek *Wirama*

Instrumen aspek *wirama* disusun berdasarkan pathokan baku dalam menari tari klasik gaya Yogyakarta I. Butir-butir dalam aspek *wirama* merupakan indikator dalam menyusun instrumen. Instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar saat tes penampilan, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen *Wirama*

No.	Aspek Wirama yang Dinilai	Indikator
1.	Kepekaan <i>irama gendhing</i>	Ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama gendhing secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk, kenong, kempul, dan gong</i> .
2.	Kepekaan irama gerak	Ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i> .
3.	Kepekaan irama jarak	Ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.

3) Instrumen Aspek *Wirasa*

Instrumen aspek *wirasa* disusun berdasarkan pathokan baku dalam menari tari klasik gaya Yogyakarta I. Butir-butir dalam aspek *wirasa* merupakan indikator dalam menyusun instrumen. Instrumen penilaian

digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar saat tes penampilan, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen *Wirasa*

No.	Aspek Wirasa yang Dinilai	Indikator
1.	<i>Sawiji</i>	Konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.
2.	<i>Greged</i>	Semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan
3.	<i>Sungguh</i>	Percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).
4.	<i>Ora Mingkuh</i>	Ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.

Kisi-kisi yang telah diuraikan di atas, merupakan indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta 1 (Y). Instrumen prestasi belajar dijabarkan dalam lembar

penilaian, yang diisi oleh dua *professional judgment*. Kedua *professional judgment* yaitu ibu Dra. Titik Agustin (Dosen Pengampu Mata Kuliah tari klasik gaya Yogyakarta) dan ibu Dra. Titik Putraningsih, M. Hum (Dosen pengampu Mata Kuliah tari klasik gaya Yogyakarta I). Pemberian skor menggunakan *skala likert* dengan pedoman yaitu dapat menampilkan sikap menguasai 80-100% mendapat skor 4, dapat menampilkan sikap menguasai 70-79,9% mendapat skor 3, dapat menampilkan sikap menguasai 60-69,9% mendapat skor 2, dan dapat menampilkan sikap menguasai 50-59,9% mendapat skor 1. Skor yang diberikan oleh *professional judgment* dalam instrumen penguasaan materi akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

4. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010: 348). Variabel prestasi belajar menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data. Data yang terkumpul berbentuk skor dari masing-masing aspek penilaian yang mewakili variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk menguji instrumen prestasi belajar, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan jenis dari validitas logis yang dapat diartikan bahwa instrumen prestasi belajar yang sudah dirancang mengikuti teori tentang pathokan baku menari tari klasik gaya Yogyakarta dengan membandingkan kisi-kisi aspek-aspek penilaian dalam

mata kuliah tari klasik gaya Yogyakarta I, maka instrumen tersebut dalam kondisi valid. Instrumen dapat dikatakan memiliki validitas isi jika instrumen tersebut mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi yang diberikan dan tertera dalam kurikulum.

Pengujian instrumen seperti yang telah diuraikan di atas menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*) yaitu dua dosen pengampu Mata Kuliah tari klasik gaya Yogyakarta yang sekaligus berperan sebagai penilai dalam penelitian ini. Dengan bimbingan dari Dosen pengampu dalam penyusunan dan pengujian instrumen sehingga memberikan pengaruh yang positif dalam kevalidan instrumen yang digunakan. Dosen pengampu dalam penyusunan ini yaitu ibu Dra. Titik Agustin (Dosen Pengampu Mata Kuliah tari klasik gaya Yogyakarta I) sebagai validator I dan ibu Dra. Titik Putraningsih, M.Hum (Dosen Pengampu Mata Kuliah tari Klasik Gaya Yogyakarta I) sebagai validator 2. Hasil validitas instrumen akan dijabarkan dalam tabel 6 untuk instrumen *wiraga*.

Tabel 6: Validitas Instrumen Wiraga

No.	Aspek Wiraga yang Dinilai	Indikator	Validator 1	Validator 2
1.	<i>Mendhak</i>	Posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.	✓	✓
2.	<i>Deg</i>	Tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut kempis.	✓	✓
3.	<i>Pandangan</i>	Pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.	✓	✓
4.	<i>Tolehan</i>	Gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.	✓	✓
5.	<i>Ngoyog</i>	Sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>ngoyog</i> , proses <i>ingset</i> , serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.	✓	✓
6.	<i>Mlumahing pupu</i>	Sikap paha membuka ketika posisi <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah.	✓	✓
7.	<i>Nylekenthing jari-jari kaki</i>	Mengangkat posisi jari-jari kaki tegak ke atas dengan tegang.	✓	✓

Pada proses validitas instrumen *wiraga*, validator 1 dan validator 2 menyarankan pada butir 5 yaitu aspek *ngoyog*, yang pada awalnya menggunakan aspek gerak *cethig* dianggap kurang tepat karena, *cethig* merupakan anggota tubuh yang bergerak bukan istilah untuk gerak, akan tetapi *ngoyog* merupakan proses *ingset*, serta gerak *ngleyek* ke kanan dan ke kiri yang menggunakan *cethig* sebagai pangkal gerak. Sehingga validator menyarankan untuk mengubah dari aspek gerak *cethig* menjadi aspek *ngoyog* berikut indikatornya.

Pada tabel 7 akan dijabarkan hasil validitas instrumen *wirama*.

Tabel 7: Validitas Instrumen Wirama

No.	Aspek Wirama yang Dinilai	Indikator	Validator 1	Validator 2
1.	Kepekaan irama <i>gendhing</i>	Ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama <i>gendhing</i> secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk</i> , <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , dan <i>gong</i> .	✓	✓
2.	Kepekaan irama gerak	Ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i> .	✓	✓
3.	Kepekaan irama jarak	Ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.	✓	✓

Berikutnya adalah validitas instrumen *wirasa* yang akan dijabarkan pada tabel 8.

Tabel 8: Validitas Instrumen *Wirasa*

No.	Aspek Wirasa yang Dinilai	Indikator	Validator 1	Validator 2
1.	<i>Sawiji</i>	Konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.	✓	✓
2.	<i>Greged</i>	Semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan	✓	✓
3.	<i>Sungguh</i>	Percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).	✓	✓
4.	<i>Ora Mingkuh</i>	Ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.	✓	✓

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Arikunto merujuk pada sebuah pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengukur data karena instrumen tersebut sudah layak dipercaya sehingga mampu mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengusunan instrumen. Apabila data yang diperoleh memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali data tersebut diambil akan tetap sama. Pengumpulan data yang berupa *performant test* dalam pengujian reliabilitas data menggunakan *inter rater reliability* atau konsistensi antar penilai (Djemari, 2012: 86). Indeks reliabilitas inter rater diperoleh dengan formula *Spearman's Rho* untuk menguji erat atau kuatnya antar dua rater dalam memberikan skor (Priyatno, 2013: 22). Pada tabel 9 akan dijabarkan hasil reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman's Rho* dengan perhitungan SPSS seri 20.

Tabel 9: Reliabilitas Instrumen

Correlations			
		Rater1	Rater2
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,566**
	Rater1 Sig. (2-tailed)	.	,004
	N	24	24
	Correlation Coefficient	,566**	1,000
	Rater2 Sig. (2-tailed)	,004	.
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari paparan data di atas, $N=24$, dengan taraf signifikansi 5% di dapat nilai korelasi 0,566. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang akan dihitung sudah reliabel dan memenuhi syarat untuk analisis data.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik, untuk mengetahui data *mean*, *median*, *modus*. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut. *Median* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. *Modus* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47)

Agar pengujian dan menganalisis lebih mudah, peneliti mengelompokkan dan menyusun data yang sudah terkumpul. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan seberapa eratnya korelasi, peneliti menggunakan korelasi *Product-Moment* (Arikunto, 2010: 314).

F. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis korelasi Product Moment maka perlu melakukan uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak (Priyatno, 2013: 12). Data yang diuji normalitas meliputi data dari variabel penguasaan materi (X) dan prestasi belajar (Y). Uji normalitas data menggunakan perhitungan statistik dengan rumus Kolmogorov Smirnov, yang diolah dengan program SPSS seri 2.0.

2. Uji Linearitas Data

Linearitas menunjukkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Analisis Regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, bila nilai variabel bebas dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Atau secara sederhana dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat (Y) terhadap kenaikan atau penurunan variabel bebas (X). Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan digunakan untuk mengambil keputusan yaitu untuk menolak atau menerima hipotesis nol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui korelasi dan membuktikan korelasi dua variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2010: 314). Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel penguasaan materi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel prestasi belajar.

Hipotesis dari penelitian ini berbunyi, “terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I” untuk mengetahui hubungan signifikan atau tidak dan korelasinya dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi sederhana *Product Moment* karena terdiri dari dua variabel. Rumus tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

(Arikunto, 2010: 317)

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y

X : variabel independen

Y : variabel dependen

N : jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data penelitian akan dijabarkan meliputi skor maksimal, skor minimal, mean, median, dan modus. Berikut deskripsi hasil penelitian dari masing-masing variabel:

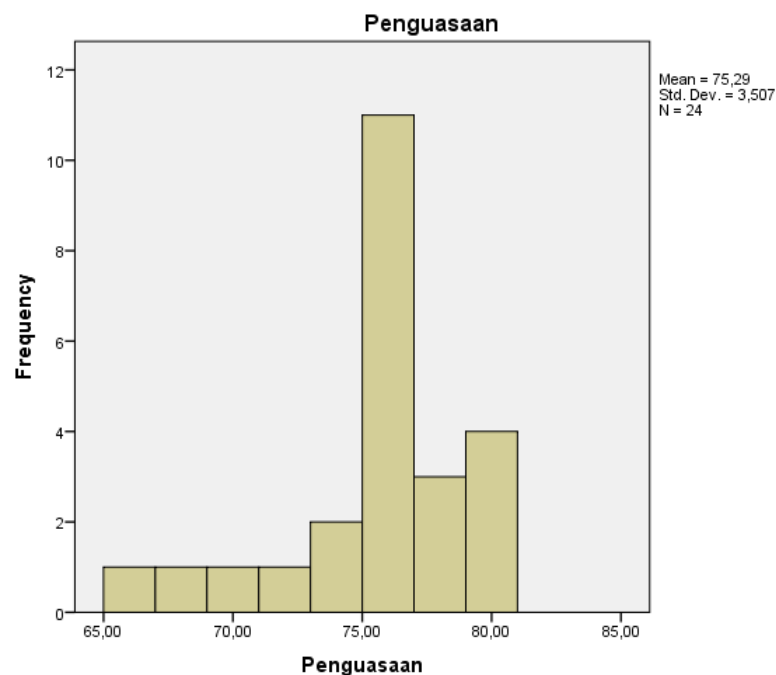
1. Variabel Penguasaan Materi

Data penguasaan materi, diperoleh melalui hasil dokumentasi dari dosen pengampu mata kuliah teknik tari I pada semester I. Skor yang diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun oleh dosen pengampu mata kuliah teknik tari I. Dari jumlah sampel 24 mahasiswa, terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas L dan dan kelas M masing-masing kelas sebanyak 12 siswa. Hasil analisis penguasaan materi diperoleh data sebagai berikut dengan jumlah sampel 24 mahasiswa yaitu, nilai minimum 66,00, nilai maksimum 80,000, mean 75,2917, modus 76,00, median 76,0000, standar deviation 3,50750.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Materi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66,00	1	4,2	4,2	4,2
68,00	1	4,2	4,2	8,3
70,00	1	4,2	4,2	12,5
72,00	1	4,2	4,2	16,7
74,00	2	8,3	8,3	25,0
75,00	5	20,8	20,8	45,8
76,00	6	25,0	25,0	70,8
77,00	1	4,2	4,2	75,0
78,00	2	8,3	8,3	83,3
79,00	1	4,2	4,2	87,5
80,00	3	12,5	12,5	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Dari tabel 7 distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh akan dijelaskan juga dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:

**Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Materi**

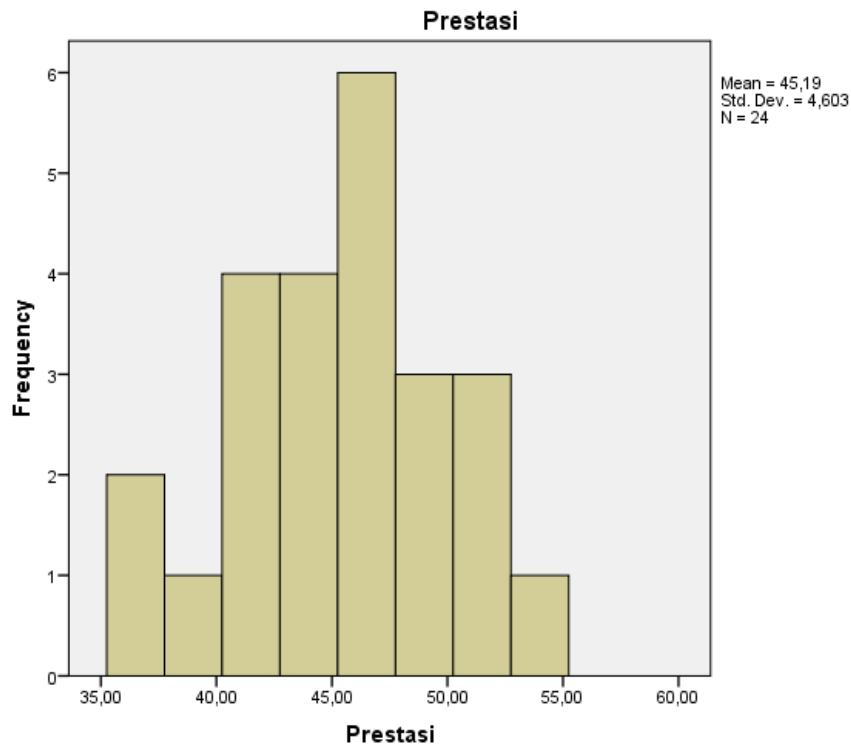
2. Variabel Prestasi Belajar

Variabel yang berikutnya adalah variabel prestasi belajar, data variabel prestasi belajar diperoleh dari *performance test* saat ujian mata kuliah tari klasik gaya Yogyakarta I. Sampel yang diambil untuk data juga diperoleh dari kelas L dan kelas M sebanyak 24 mahasiswa, yang kemudian dijumlah dan dirata-rata hasilnya. Hasil analisis variabel prestasi belajar dengan jumlah sampel 24 mahasiswa diperoleh data sebagai berikut, nilai minimum 36,50, nilai maksimum 53,50, mean 45,2708, modus 46,50, median 46,0000, standar deviation .

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36,50	1	4,2	4,2	4,2
37,00	1	4,2	4,2	8,3
38,00	1	4,2	4,2	12,5
40,50	1	4,2	4,2	16,7
41,00	1	4,2	4,2	20,8
42,00	1	4,2	4,2	25,0
42,50	1	4,2	4,2	29,2
43,50	1	4,2	4,2	33,3
44,00	2	8,3	8,3	41,7
Valid 45,50	1	4,2	4,2	45,8
46,00	2	8,3	8,3	54,2
46,50	4	16,7	16,7	70,8
48,00	1	4,2	4,2	75,0
49,50	1	4,2	4,2	79,2
50,00	1	4,2	4,2	83,3
50,50	2	8,3	8,3	91,7
52,00	1	4,2	4,2	95,8
53,50	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Dari tabel 8 distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh akan dijelaskan juga dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 4: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pada bab sebelumnya sudah diuraikan tentang uji normalitas data, secara singkat yaitu untuk mengetahui data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas meliputi data dari variabel penguasaan materi (X) dan prestasi belajar (Y). Uji normalitas data menggunakan perhitungan statistik dengan rumus Kolmogorov Smirnov, yang diolah dengan program SPSS seri 2.0.

Data disebut bernilai normal jika memenuhi kriteria, yaitu memiliki taraf signifikansi 5% atau $\geq 0,05$. Hasil uji normalitas data yang diolah dalam program SPSS 20, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguasaan	,217	24	,005	,895	24	,017
Prestasi	,105	24	,200*	,971	24	,692

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 7 telah dijabarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel penguasaan materi memiliki nilai statistik sebesar 0,217 karena $\geq 0,05$ maka data dari variabel penguasaan materi berdistribusi normal. Data variabel prestasi belajar memiliki nilai statistik sebesar 0,105 karena $\geq 0,05$ maka data dari variabel prestasi belajar dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Dari analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS seri 2.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14: Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18,324	16,157		-1,134	,269	-51,831	15,183		
Penguasaan	,844	,214	,643	3,935	,001	,399	1,288	1,000	1,000

Dari rumus $\hat{Y} = a + bX$, persamaan regresi dugaan yang diperoleh

$\hat{Y} = -18,324 + 0,844X$ dengan demikian setiap kenaikan satu kali prestasi belajar teknik tari I, diperkirakan menyebabkan penambahan sebesar 0,844 penguasaan materi.

1. Uji F

$H_0 : b = 0$ (tidak terdapat hubungan regresi linier antara X dengan Y)

$H_a : b \neq 0$ (terdapat hubungan regresi linier antara X dengan Y)

Tabel 15: Tabel ANOVA untuk Regresi Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201,343	1	201,343	15,485	,001 ^b
Residual	286,063	22	13,003		
Total	487,406	23			

a. Dependent Variable: Penguasaan

b. Predictors: (Constant), Prestasi

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, hasil tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15, 485 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,30 maka terdapat hubungan linier antara variabel prestasi belajar dengan variabel penguasaan materi. Dengan demikian kenaikan skor pada prestasi belajar mempengaruhi terhadap kenaikan skor penguasaan materi pada taraf signifikansi 5 %.

2. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel prestasi belajar dengan variabel penguasaan materi secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil analisis dari koefisien determinasi yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS seri 2.0 diketahui R^2 adalah 41,3 % sedangkan sisanya 58,7 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis berbunyi “Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”. Maka hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : r_{XY} = 0$$

$$H_a : r_{XY} \neq 0$$

Dapat dibaca, hipotesis nol yang menunjukkan tidak ada hubungan (nol = tidak ada hubungan) antara penguasaan materi dan prestasi belajar. Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada hubungan (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol) hipotesis dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan program SPSS seri 20 dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 16: Hasil Analisis Hipotesis Korelasi Antara Penguasaan Materi dengan Prestasi Belajar

Correlations		Penguasaan	Prestasi
Pearson Correlation	Prestasi	1,000	,643
	Penguasaan	,643	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	,000
	Penguasaan	,000	.
N	Prestasi	24	24
	Penguasaan	24	24

Bedasarkan hasil analisis tabel 10 di atas, telah dirangkum hasil hipotesis secara sederhana. Dari analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,643, sedangkan nilai r_{tabel} yang di peroleh dari buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2010: 373) dengan mencari $N=24$ dan taraf signifikansi 5% sehingga didapat r_{tabel} sebesar 0,404. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), yaitu $0,643 \geq 0,404$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I mahasiswa Pendidikan Seni Tari kelas L dan M angkatan 2013 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta” ($H_o : r_{XY} = 0$, $H_a : r_{XY} \neq 0$) dapat teruji kebenarannya.

Dari hipotesis yang peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya, dan hasil yang sudah dipaparkan di atas, maka hipotesis teruji kebenarannya. H_a

diterima dan H_0 ditolak, oleh karena itu pengujian hipotesis menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan. Artinya penguasaan materi teknik tari I mempengaruhi prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I, jika penguasaan materi teknik tari I baik, maka prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I juga baik.

D. Pembahasan

Sebelum belajar lebih lanjut, seseorang harus mengetahui dan memahami dulu dasar dari apa yang akan dipelajari. Begitu pula seorang penari, ketika akan mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta maka harus mengetahui dan memahami pathokan baku menari tari klasik gaya Yogyakarta supaya dalam dapat melakukan gerak tari secara baik dan benar. Sehingga disusunlah mata kuliah teknik tari I yang mencakup dasar-dasar gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang sesuai dengan pathokan baku menari klasik gaya Yogyakarta antara lain: *pandhengan* (pandangan mata), *pacak gulu* (gerak leher), *deg* (sikap badan atau lurusnya tulang belakang), *gerak cethik* (gerak pangkal paha), *mlumahing pupu* (terbukanya posisi paha ketika *mendhak*), *nylekenting* (posisi jari-jari kaki diangkat ke atas tidak menyentuh lantai), *mendhak* (sikap dasar tari, posisi badan merendah dengan lutut ditekuk dan paha terbuka). Jika teknik-teknik menari sudah benar dalam melakukan dan dipahami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari akan lebih mudah menguasai ketika semester berikutnya menerima materi tari klasik gaya Yogyakarta. Sehingga prestasi belajar teknik tari I

menjadi ukuran mahasiswa dalam melakukan gerak atau memahami teknik tari secara baik dan benar.

Hasil dari penguasaan materi teknik tari I akan dilihat korelasinya dengan variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I. Penguasaan materi dan prestasi belajar sangat erat hubungannya untuk mengetahui tingkat pemahaman tari klasik gaya Yogyakarta meskipun masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dituntut untuk dapat melakukan gerak tari secara baik dan benar karena akan menjadi bekal ketika menjadi seorang pendidik di sekolah.

Pengambilan data penguasaan materi diperoleh dari dokumentasi yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah teknik tari I, karena mata kuliah tersebut sudah berlangsung di semester ganjil. Untuk skor yang didapat, peneliti mempercayai hasil tersebut karena sudah sesuai dengan patokan penilaian. Sedangkan pengambilan data prestasi belajar dilakukan pada saat ujian mata kuliah teknik tari gaya Yogyakarta I. Penilaian diberikan dengan menggunakan instrumen penilaian, yang hasilnya adalah skor. Instrumen yang dibuat dengan menggunakan indikator yang sudah ada dan sesuai dengan pathokan baku menari tari klasik gaya Yogyakarta. Pemberian skor menggunakan *skala likert* dengan pedoman yaitu dapat melakukan sikap menguasai 80-100% mendapat skor 4, dapat menampilkan sikap menguasai 70-70,9% mendapat skor 3, dapat menampilkan sikap menguasai 60-60,9% mendapat skor 2, dapat menampilkan sikap menguasai 50-50,9% mendapat

skor I. Skor yang diberikan oleh *profesional judgment* dalam instrumen penguasaan materi akan dijadikan sebagai data penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh dari hasil variabel penguasaan materi terhadap variabel prestasi belajar dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang dihitung dengan program SPSS seri 20. Hasilnya nilai r_{hitung} sebesar 0,643, sedangkan nilai r_{tabel} yang diperoleh dari buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2010: 373) dengan mencari $N=24$ dan taraf signifikansi 5% sehingga didapat r_{tabel} sebesar 0,404. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), yaitu $0,643 \geq 0,404$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel penguasaan materi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna, yaitu jika penguasaan materi teknik tari I yang didapat mahasiswa baik dan tinggi, maka saat ujian prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I akan semakin baik dan tinggi pula.

Sebagai contoh hasil korelasi akan dipaparkan dalam tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17: Contoh Hasil Korelasi

NIM	Var 1	Variabel 2													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
13209241041	80	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
13209241047	68	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4
		2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3

Dari paparan contoh di atas, mahasiswa dengan Nomor Induk Mahasiswa 13209241041 memperoleh skor 80 pada variabel penguasaan materi teknik tari I. Pada pengambilan data variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I dengan aspek penilaian *wiraga* yaitu: aspek *mendak* memperoleh skor 4 dari kedua rater, aspek *deg* memperoleh skor 3 dari rater I dan skor 4 dari rater II, aspek *pandangan* memperoleh skor 4 dari kedua rater, aspek *tolehan* memperoleh skor 4 dari kedua rater, aspek *ngoyog* memperoleh skor 4 dari kedua rater, aspek *mlumahing pupu* memperoleh skor 4 dari rater I dan skor 3 dari rater II, aspek *nylekenting jari kaki* memperoleh skor 4 dari rater I dan skor 3 dari rater II. Sedangkan untuk Aspek penilaian *wirama* antara lain: aspek kepekaan irama *gendhing* memperoleh skor 4 dari kedua rater, aspek kepekaan irama gerak memperoleh skor 4 dari kedua rater, dan kepekaan irama jarak memperoleh skor 4 dari rater I dan skor 3 dari rater II. Pada aspek penilaian *wirasa*, antara lain: aspek *sawiji* mendapat skor 4 dari kedua rater, pada aspek *greged* memperoleh skor 4 dari kedua rater, aspek *sungguh* memperoleh skor 4 dari kedua rater I dan skor 3 dari rater II, dan aspek *ora mingkuh* memperoleh skor 4 dari kedua rater. Contoh selanjutnya dari mahasiswa dengan Nomor Induk Mahasiswa 13209241047 skor untuk variabel penguasaan materi memperoleh skor 68. Pada pengambilan data variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta 1 dengan aspek penilaian *wiraga* yaitu: aspek *mendak* memperoleh skor 1 dari rater I dan skor 2 dari rater II, aspek *deg* memperoleh skor 2 dari rater I dan skor 3 dari rater II, aspek *pandangan* memperoleh skor 2 dari kedua rater, aspek *tolehan*

memperoleh skor 1 dari rater I dan skor 2 dari rater II, aspek *ngoyog* memperoleh skor 2 dari rater I dan skor 3 dari rater II, aspek *mlumahing pupu* memperoleh skor 3 dari rater I dan skor 2 dari rater II, aspek *nylekenting jari kaki* memperoleh skor 2 dari rater I dan skor 3 dari rater II. Sedangkan untuk Aspek penilaian *wirama* antara lain: aspek kepekaan irama *gendhing* memperoleh skor 3 dari kedua rater, aspek kepekaan irama gerak memperoleh skor 3 dari kedua rater, dan kepekaan irama jarak memperoleh skor 3 dari rater I dan skor 2 dari rater II. Pada aspek penilaian *wirasa*, antara lain: aspek *sawiji* mendapat skor 4 dari rater I dan skor 3 dari rater II, pada aspek *greded* memperoleh skor 3 dari kedua rater, aspek *sengguh* memperoleh skor 4 dari rater I dan skor 3 dari rater II, dan aspek *ora mingkuh* memperoleh skor 4 dari rater I dan skor 3 dari rater II.

Dari contoh yang telah dipaparkan di atas menunjukkan adanya pola korelasi yang sesuai dengan hasil penelitian, mahasiswa dengan NIM 13209241041 yang mendapat skor 80 pada variabel penguasaan materi teknik tari I dapat menguasai materi tari klasik gaya Yogyakarta dengan baik ditunjukkan dengan perolehan skor 4 dan skor 3. Sedangkan mahasiswa dengan NIM 13209241047 yang pada variabel penguasaan materi teknik tari I memperoleh skor 68 dengan klasifikasi rendah, maka pada skor variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I pun akan rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hipotesis yang sudah teruji. Hasil penelitian yang diteliti adalah ada korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan materi teknik tari I dengan prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I, karena hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,643, sedangkan nilai r_{tabel} yang diperoleh dari buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2010: 373) dengan mencari $N=24$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,404. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), yaitu $0,643 \geq 0,404$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel penguasaan materi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna, yaitu jika prestasi penguasaan materi tari I yang didapat mahasiswa baik dan tinggi, maka saat ujian prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I akan semakin baik dan tinggi pula.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penguasaan materi teknik tari I penting diberikan dalam rangka untuk dasar melakukan gerak tari supaya memperoleh hasil yang maksimal dalam prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I. Teknik tari I merupakan mata kuliah prasyarat untuk menempuh mata kuliah tari klasik gaya Yogyakarta I, dari kedua variabel tersebut pastilah sudah ada korelasi tanpa harus adanya penelitian lebih lanjut. Namun penelitian ini ingin membuktikan secara empiris melalui perhitungan statistik dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui sejauh mana hubungan hubungan antara keduanya, dan seberapa kuat variabel penguasaan materi teknik tari I mempengaruhi variabel prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I dalam mencapai skor tertinggi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi, antara lain: Implikasi terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa untuk dapat memahami dan menguasai teknik gerak tari klasik gaya Yogyakarta secara keseluruhan sesuai dengan pathokan baku menari, sehingga akan mencapai prestasi belajar tari klasik gaya Yogyakarta I yang maksimal. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah teknik tari I hendaknya dirancang dengan cermat, disesuaikan dengan keberagaman mahasiswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian masih banyak kekurangan sehingga peneliti menerima kritik dan saran yang senantiasa akan membangun penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan keterbatasan masalah peneliti ketika menyusun penelitian ini. Pertama adalah keterlambatan dalam menyajikan proposal penelitian dan penyusunan jadwal penelitian menyebabkan kelas yang dijadikan sampel penelitian 2 kelas yaitu kelas L dan kelas M dengan jumlah N 24. Selanjutnya ketika pengambilan data variabel prestasi belajar dengan *performance test* (tes penampilan) pada tanggal 16 Mei 2014, penilai II tidak dapat menilai secara langsung karena tugas yang harus diselesaikan oleh Beliau. Peneliti mendokumentasi *performance test* sehingga penilai II dapat menilai melalui rekaman video. Terakhir adalah pada perhitungan dan analisis data peneliti terlambat oleh data yang terkumpul tidak sama jenisnya atau tidak sama skornya. Pada data penguasaan materi Teknik Tari I skor yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah berupa pecahan desimal dengan pembulatan, sedangkan data prestasi belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I menggunakan pedoman penilaian skala 4. Kemudian peneliti memohon pertimbangan dengan dosen pembimbing penelitian sehingga data dapat dianalisis tanpa merubah hasil data yang diperoleh.

D. Saran

1. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS UNY

Penelitian ini menginspirasi peneliti untuk meneliti masalah yang timbul ketika mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari memasuki semester II, ketika mendapatkan materi tari klasik gaya Yogyakarta. Peneliti memberi saran bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS UNY agar selalu menyusun kurikulum dan materi yang dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam menari baik menari klasik gaya Yogyakarta ataupun tari Nusantara lain.

2. Bagi Dosen Pengampu Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS UNY

Peneliti memberikan saran kepada Dosen Pengampu Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS UNY agar selalu membimbing mahasiswa dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta. Sehingga mahasiswa mampu memahami materi dengan baik dan dapat menguasai materi yang sudah diterima kemudian dapat melakukan teknik menari dengan baik dan benar sesuai dengan pathokan baku menari tari klsaik gaya Yogyakarta.

3. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS UNY

Mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah praktek tari disarankan selalu berkonsentrasi dan memperhatikan teknik-teknik menari dengan cermat sehingga dapat menirukan gerak secara baik dan benar sesuai dengan pathokan tari. Selain itu mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari juga disarankan untuk selalu melatih diri untuk dapat melakukan teknik gerak tari

dan menguasai materi tari di luar jam kuliah untuk menambah keterampilan menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penelian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Abalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Percetakan Ofset "Liberty".

LAMPIRAN

**Lembar Penilaian Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I
Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 FBS UNY**

Nama:

NIM:

Kelas:

WIRAGA

No.	Aspek Wiraga yang Dinilai	Indikator	Skala
1.	<i>Mendhak</i>	Posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.	1 2 3 4
2.	<i>Deg</i>	Tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut kempis.	1 2 3 4
3.	<i>Pandangan</i>	Pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.	1 2 3 4
4.	<i>Tolehan</i>	Gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.	1 2 3 4
5.	<i>Ngoyog</i>	Sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>ngoyog</i> , proses <i>ingset</i> , serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.	1 2 3 4
6.	<i>Mlumahing pupu</i>	Sikap paha membuka ketika posisi <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah.	1 2 3 4
7.	<i>Nylekenthing</i> jari-jari kaki	Mengangkat posisi jari-jari kaki tegak ke atas dengan tegang.	1 2 3 4

**Lembar Penilaian Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I
Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 FBS UNY**

Nama :

NIM :

Kelas :

WIRAMA

No.	Aspek Wirama yang Dinilai	Indikator	Skala
1.	Kepekaan <i>irama gendhing</i>	Ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama gendhing secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk, kenong, kempul, dan gong</i> .	1 2 3 4
2.	Kepekaan irama gerak	Ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i> .	1 2 3 4
3.	Kepekaan irama jarak	Ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.	1 2 3 4

Lembar Penilaian Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I
Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 FBS UNY

Nama :

NIM :

Kelas :

WIRASA

No.	Aspek Wirasa yang Dinilai	Indikator	Skala
1.	<i>Sawiji</i>	Konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.	1 2 3 4
2.	<i>Greged</i>	Semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan	1 2 3 4
3.	<i>Sungguh</i>	Percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).	1 2 3 4
4.	<i>Ora Mingkuh</i>	Ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.	1 2 3 4

**Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I
Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 FBS UNY**

WIRAGA

No.	Aspek Wiraga yang Dinilai	Situasi Perilaku	Skor
1.	<i>Mendhak</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.	4
		Dapat menampilkan 70-10,9% sikap posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap posisi badan merendah dengan tekukan lutut, kedua paha membuka kira-kira tegak lurus dengan ibu jari kaki. Jarak kedua tumit kaki kira-kira dua kepal tangan dan jari kaki tegak ke atas.	1
2.	<i>Deg</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut kempis.	4

		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut kempis.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut kempis.	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap tulang punggung berdiri tegak, dada membusung, dan perut kempis.	1
3.	<i>Pandangan</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.	4
		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap pandangan mata fokus kedepan menurut arah hadap muka, dengan jarak kira-kira tiga kali tinggi badan.	1
4.	<i>Tolehan</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.	4
		Dapat menampilkan 70-70,9 % sikap gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9 % sikap gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.	2

		<p>Dapat menampilkan 60-60,9 % sikap gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.</p> <p>Dapat menampilkan 50-50,9 % sikap gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher, sesuai dengan gerak tangan dan kaki.</p>	1
5.	Gerak <i>cethik</i>	<p>Dapat menampilkan 80-100% sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>oyog</i> proses <i>ingset</i> serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.</p> <p>Dapat menampilkan 70-70,9% sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>oyog</i> proses <i>ingset</i> serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.</p> <p>Dapat menampilkan 60-60,9% sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>oyog</i> proses <i>ingset</i> serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.</p> <p>Dapat menampilkan 50-50,9% sikap badan <i>mendhak</i> (merendah) dengan kedua paha terbuka. Gerak <i>oyog</i> proses <i>ingset</i> serta gerak <i>ngleyek</i> ke kanan dan ke kiri.</p>	4 3 2 1
6.	<i>Mlumahing Pupu</i>	<p>Dapat menampilkan 80-100% sikap paha membuka ketika posisis <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah.</p> <p>Dapat menampilkan 70-70,9% sikap paha membuka ketika posisis <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah.</p> <p>Dapat menampilkan 60-60,9% sikap</p>	4 3 2

		paha membuka ketika posisis <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah. Dapat menampilkan 50-50,9% sikap paha membuka ketika posisis <i>mendhak</i> (tubuh merendah) dengan berat badan berada di tengah.	1
7.	<i>Nylekenthing</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap mengangkat posisi jari-jari kaki tegak keatas dengan tegang.	4
		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap mengangkat posisi jari-jari kaki tegak keatas dengan tegang.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap mengangkat posisi jari-jari kaki tegak keatas dengan tegang.	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap mengangkat posisi jari-jari kaki tegak ke atas dengan tegang.	1

**Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I
Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 FBS UNY**

WIRAMA

No.	Aspek Wirama yang Dinilai	Situasi Perilaku	Skor
1.	Kepakaan irama <i>gendhing</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama <i>gendhing</i> secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk</i> , <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , dan <i>gong</i> .	4
		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama <i>gendhing</i> secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk</i> , <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , dan <i>gong</i> .	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama <i>gendhing</i> secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk</i> , <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , dan <i>gong</i> .	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama <i>gendhing</i> secara cermat dengan tekanan pada <i>kethuk</i> , <i>kenong</i> , <i>kempul</i> , dan <i>gong</i> .	1
2.	Kepekaan irama gerak	Dapat menampilkan 80-100% sikap ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i> .	4
		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i> .	3
			2

		<p>Dapat menampilkan 60-60,9% sikap ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i>.</p> <p>Dapat menampilkan 50-50,9% sikap ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo tetap yang menghasilkan rangkaian gerak <i>banyu mili</i>.</p>	1
3.	Kepekaan irama jarak	<p>Dapat menampilkan 80-100% sikap ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.</p> <p>Dapat menampilkan 70-70,9% sikap ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.</p> <p>Dapat menampilkan 60-60,9% sikap ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.</p> <p>Dapat menampilkan 50-50,9% sikap ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

**Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Tari Klasik Gaya Yogyakarta I
Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2013 FBS UNY**

WIRASA

No.	Aspek Wirasa yang Dinilai	Indikator	Skala
1.	<i>Sawiji</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.	4
		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap konsentrasi total dalam situasi seluruh perhatiannya terpusat pada peran/karakter tari yang dibawakan.	1
2.	<i>Greged</i>	Dapat menampilkan 80-100% sikap semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan.	4
		Dapat menampilkan 70-70,9% sikap semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan.	3
		Dapat menampilkan 60-60,9% sikap semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan.	2
		Dapat menampilkan 50-50,9% sikap semangat yang mendorong suatu dinamika, sehingga akan terlihat	1

		ekspresi dari gerak dalam jiwa watak/karakter tari yang dibawakan.	
3.	<i>Sungguh</i>	<p>Dapat menampilkan 80-100% sikap percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).</p> <p>Dapat menampilkan 70-70,9% sikap percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).</p> <p>Dapat menampilkan 60-60,9% sikap percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).</p> <p>Dapat menampilkan 50-50,9% sikap percaya diri sehingga memunculkan ekspresi gerak: tidak <i>rongeh</i> (tidak menentu), tidak <i>welu</i> (tidak laras), <i>kenceng</i> (memiliki kekuatan), dan <i>resik</i> (bersih, cermat, tidak asal-asalan).</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	<i>Ora Mingkuh</i>	<p>Dapat menampilkan 80-100% sikap ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.</p> <p>Dapat menampilkan 70-70,9% sikap ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>Dapat menampilkan 60-60,9% sikap ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.</p> <p>Dapat menampilkan 50-50,9% sikap ulet dan setia secara tanggungjawab, serta keteguhan hati dalam menghayati watak/karakter tari yang dibawakan.</p>	1
--	--	---	---

DAFTAR SKOR VARIABEL PPENGUASAAN MATERI TEKNIK TARI I

No.	NIM	Skor
1.	13209241037	76
2.	13209241038	66
3.	13209241039	76
4.	13209241040	78
5.	13209241041	80
6.	13209241042	78
7.	13209241043	80
8.	13209241044	80
9.	13209241045	75
10.	13209241046	79
11.	13209241047	68
12.	13209241048	72
13.	13209241049	74
14.	13209241050	75
15.	13209241051	75
16.	13209241052	76
17.	13209241053	76
18.	13209241054	75
19.	13209241055	75
20.	13209241056	70
21.	13209241057	74
22.	13209241058	77
23.	13209241059	76
24.	13209241060	76

DAFTAR SKOR VARIABEL PRESTASI BELAJAR

TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA I

RATER I

No.	NIM	Aspek yang Dinilai														Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	13209241037	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2.	13209241038	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	36
3.	13209241039	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	35
4.	13209241040	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	42
5.	13209241041	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
6.	13209241042	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	47
7.	13209241043	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
8.	13209241044	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	53
9.	13209241045	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	49
10.	13209241046	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	46
11.	13209241047	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	37
12.	13209241048	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	45
13.	13209241049	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	46
14.	13209241050	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	44
15.	13209241051	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	46
16.	13209241052	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	50
17.	13209241053	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	46
18.	13209241054	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	41
19.	13209241055	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	48
20.	13209241056	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
21.	13209241057	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	44
22.	13209241058	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
23.	13209241059	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24.	13209241060	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	50

DAFTAR SKOR VARIABEL PRESTASI BELAJAR

TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA I

RATER II

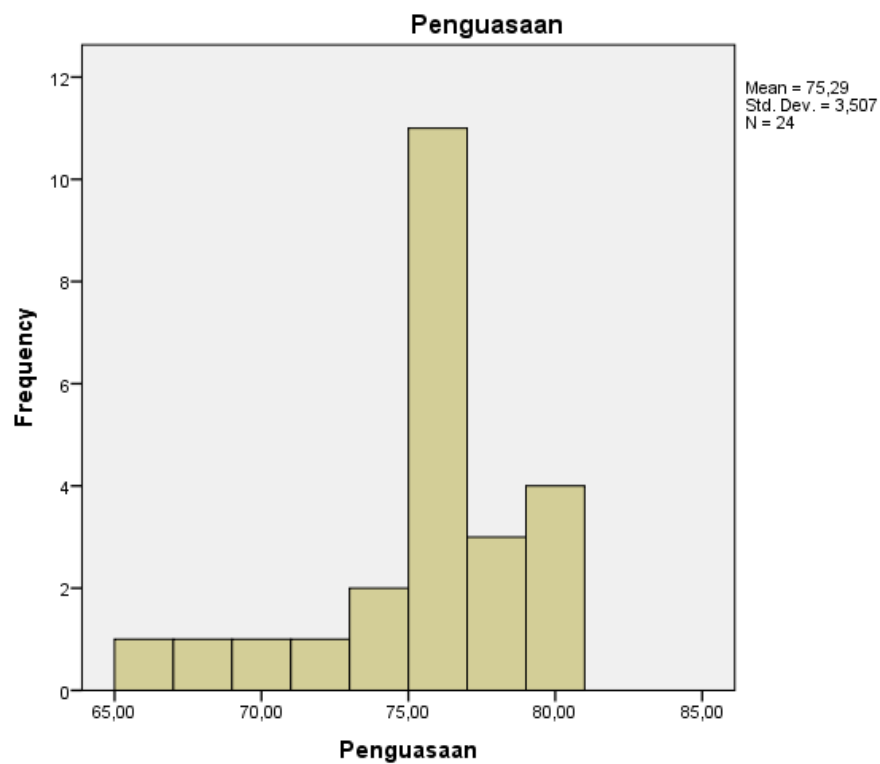
No.	NIM	Aspek yang Dinilai														Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	13209241037	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	46
2.	13209241038	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	40
3.	13209241039	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	38
4.	13209241040	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	39
5.	13209241041	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	52
6.	13209241042	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	44
7.	13209241043	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	49
8.	13209241044	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	51
9.	13209241045	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	52
10.	13209241046	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	47
11.	13209241047	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	37
12.	13209241048	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48
13.	13209241049	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	47
14.	13209241050	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	44
15.	13209241051	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	46
16.	13209241052	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
17.	13209241053	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	46
18.	13209241054	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
19.	13209241055	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	36
20.	13209241056	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	35
21.	13209241057	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
22.	13209241058	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	48
23.	13209241059	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
24.	13209241060	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	49

**DAFTAR MEAN, MODUS, MEDIAN,
STANDAR DEVIASI, NILAI MIN, DAN NILAI MAX**

	Penguasaan	Prestasi
N Valid	24	24
N Missing	0	0
Mean	75,2917	45,2708
Std. Error of Mean	,71596	,93879
Median	76,0000	46,0000
Mode	76,00	46,50
Std. Deviation	3,50750	4,59910
Variance	12,303	21,152
Range	14,00	17,00
Minimum	66,00	36,50
Maximum	80,00	53,50
Sum	1807,00	1086,50

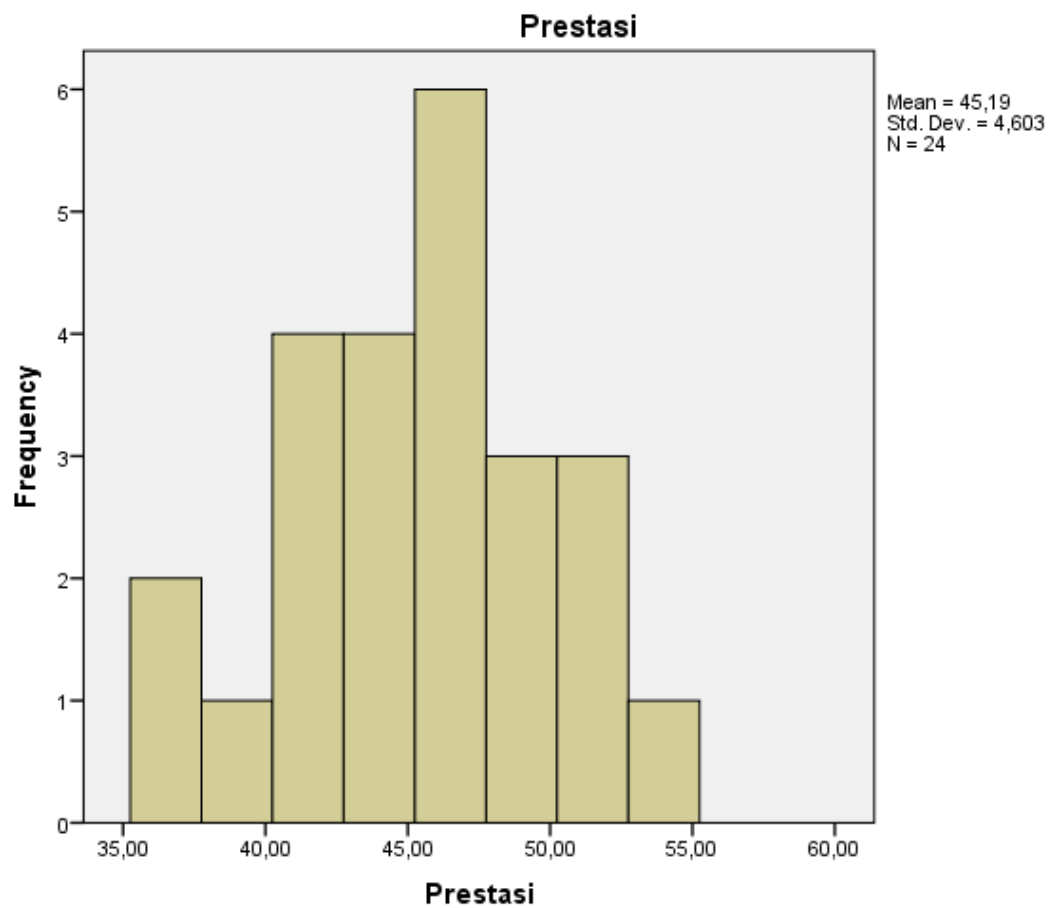
TABEL DAN DIAGRAM FREKUENSI
VARIABEL PENGUASAAN MATERI TEKNIK TARI I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66,00	1	4,2	4,2	4,2
68,00	1	4,2	4,2	8,3
70,00	1	4,2	4,2	12,5
72,00	1	4,2	4,2	16,7
74,00	2	8,3	8,3	25,0
75,00	5	20,8	20,8	45,8
76,00	6	25,0	25,0	70,8
77,00	1	4,2	4,2	75,0
78,00	2	8,3	8,3	83,3
79,00	1	4,2	4,2	87,5
80,00	3	12,5	12,5	100,0
Total	24	100,0	100,0	



TABEL FREKUENSI
VARIABEL PRESTASI BELAJAR KLASIK GAYA YOGYAKARTA I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36,50	1	4,2	4,2	4,2
37,00	1	4,2	4,2	8,3
38,00	1	4,2	4,2	12,5
40,50	1	4,2	4,2	16,7
41,00	1	4,2	4,2	20,8
42,00	1	4,2	4,2	25,0
42,50	1	4,2	4,2	29,2
43,50	1	4,2	4,2	33,3
44,00	2	8,3	8,3	41,7
Valid 45,50	1	4,2	4,2	45,8
46,00	2	8,3	8,3	54,2
46,50	4	16,7	16,7	70,8
48,00	1	4,2	4,2	75,0
49,50	1	4,2	4,2	79,2
50,00	1	4,2	4,2	83,3
50,50	2	8,3	8,3	91,7
52,00	1	4,2	4,2	95,8
53,50	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

DIAGRAM FREKUENSI**VARIABEL PRESTASI BELAJAR TARI KLASIK GAYA YOGYKATA**

RELIABILITAS INTER RATER
MENGGUNAKAN RUMUS RHO SPEARMAN

Correlations			Rater1	Rater2
Spearman's rho		Correlation Coefficient	1,000	,566**
	Rater1	Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	24	24
		Correlation Coefficient	,566**	1,000
	Rater2	Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penguasaan	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
Prestasi	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguasaan	,217	24	,005	,895	24	,017
Prestasi	,105	24	,200 [*]	,971	24	,692

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

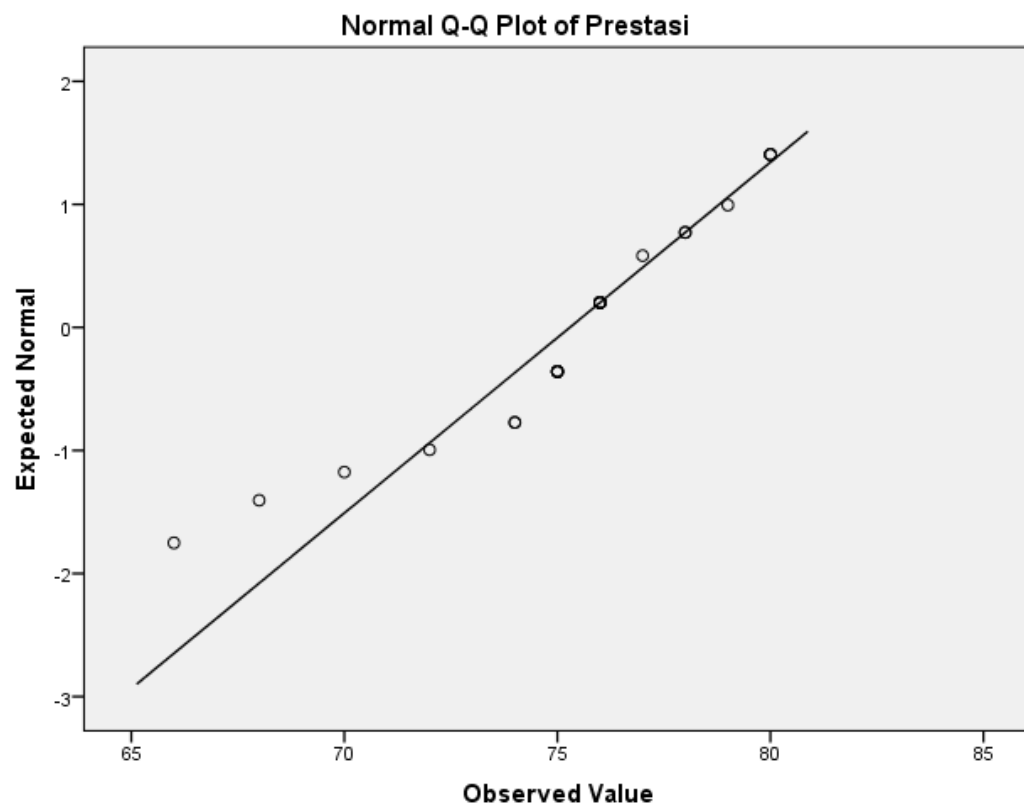
UJI NORMALITAS

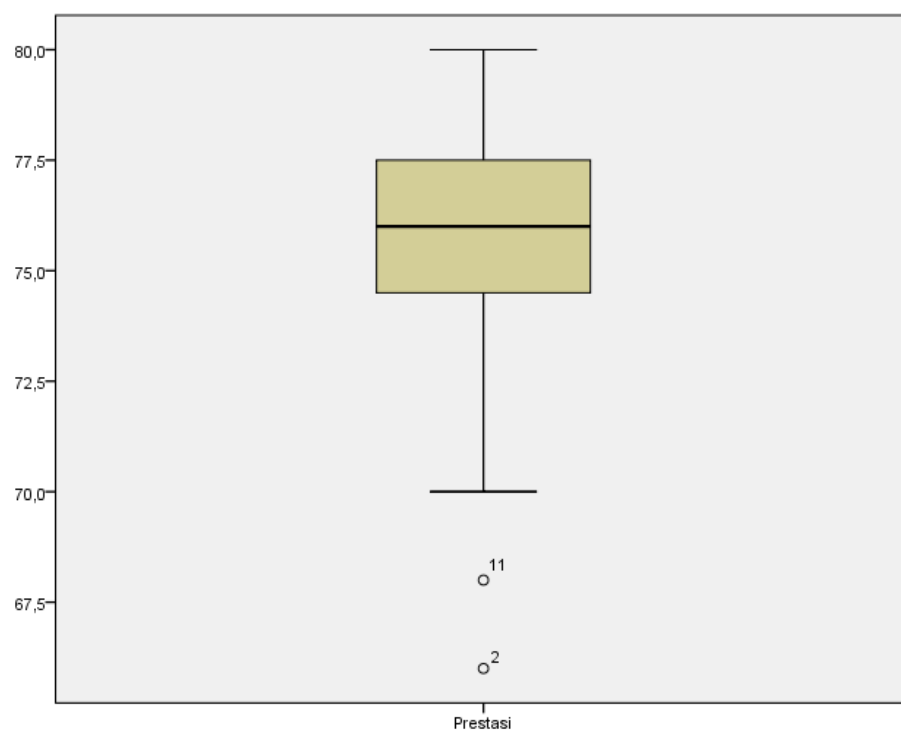
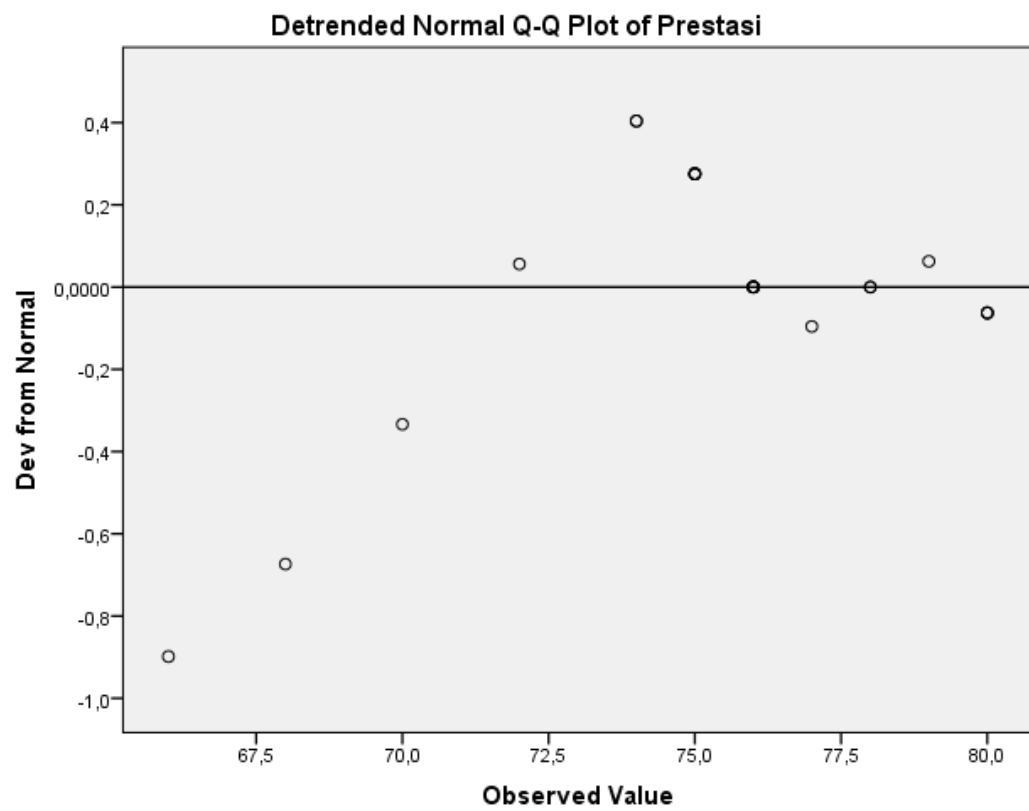
VARIABEL PENGUASAAN MATERI TEKNIK TARI I

Penguasaan Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	Extremes	(=<68)
4,00	7	. 0244
15,00	7	. 555556666667889
3,00	8	. 000

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





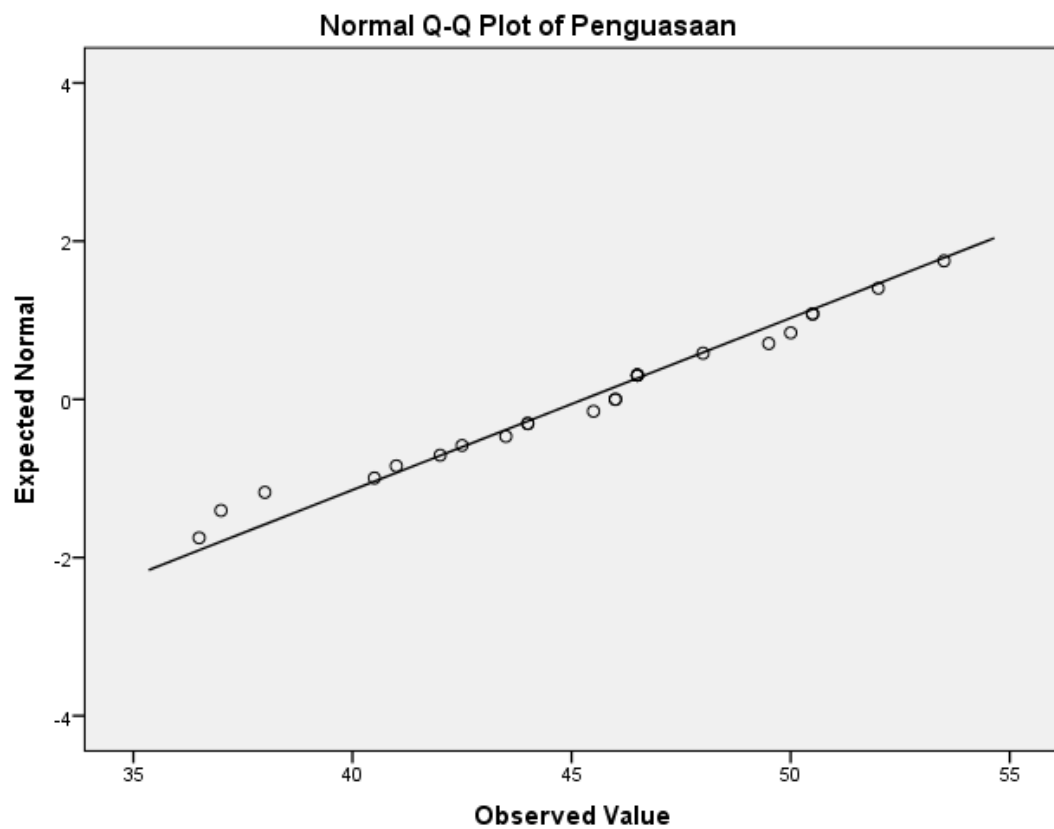
UJI NORMALITAS VARIABEL PRESTASI BELAJAR

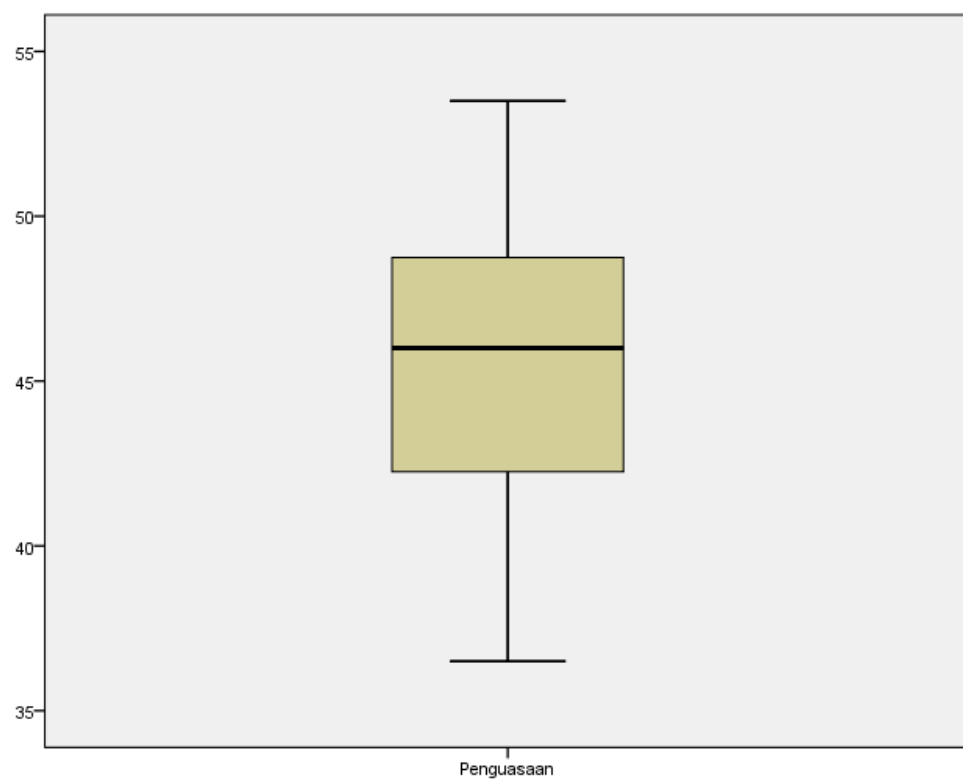
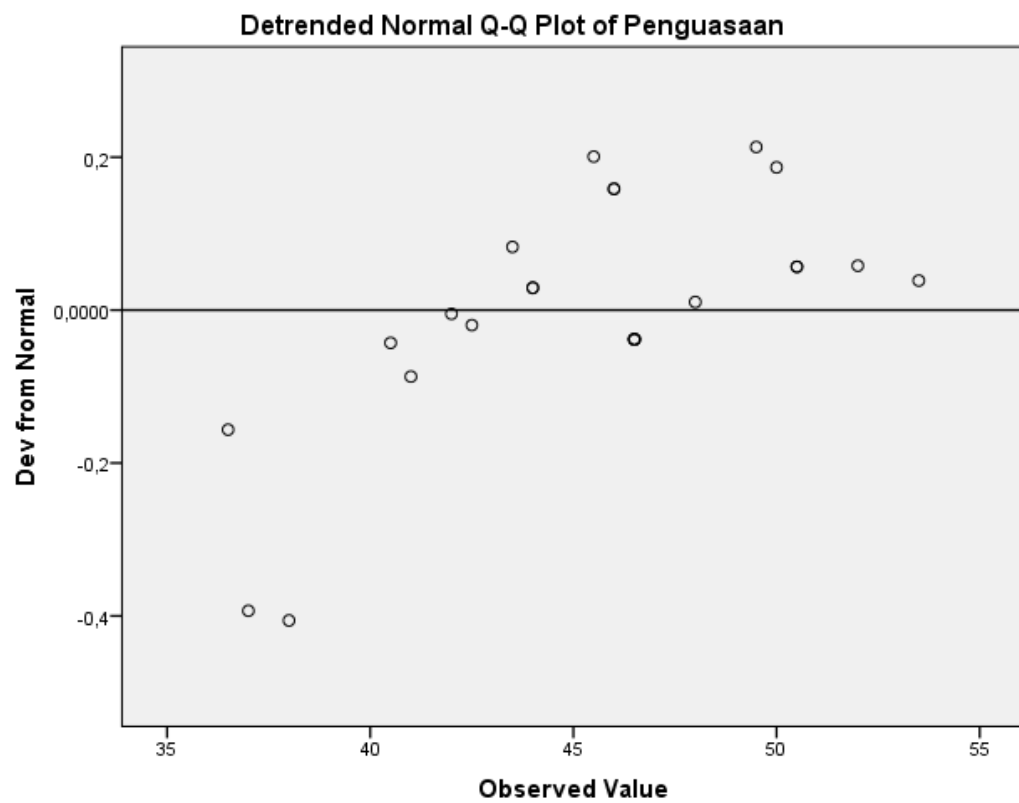
TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA I

Prestasi Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	3 . 678
7,00	4 . 0122344
9,00	4 . 566666689
5,00	5 . 00023

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,343	1	201,343	15,485	,001 ^b
	Residual	286,063	22	13,003		
	Total	487,406	23			

a. Dependent Variable: Penguasaan

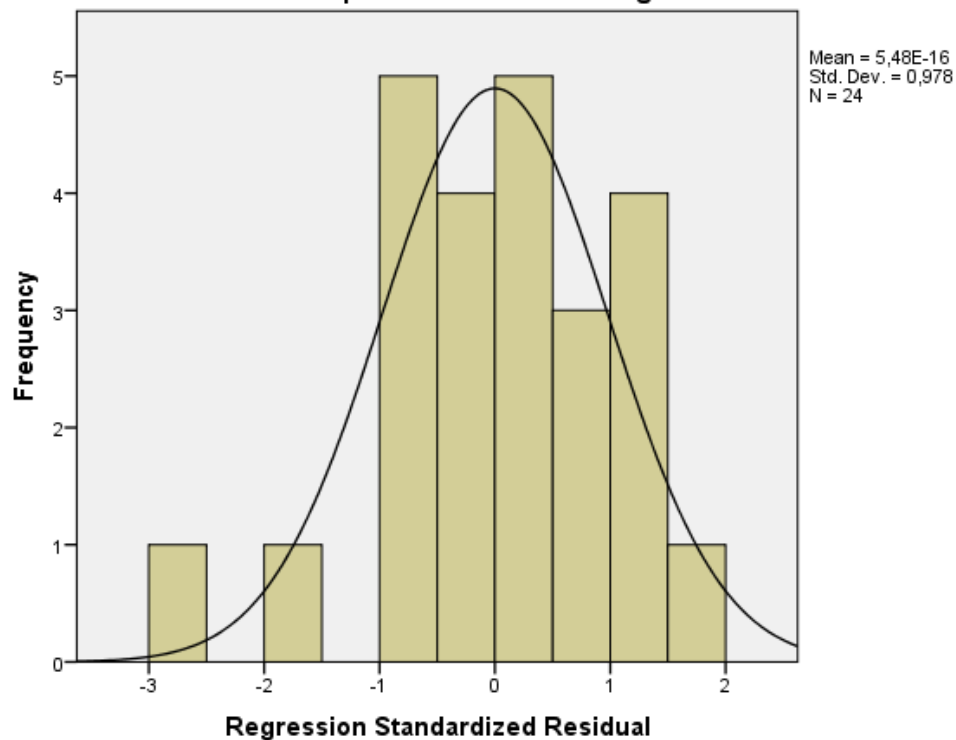
b. Predictors: (Constant), Prestasi

Coefficients^a

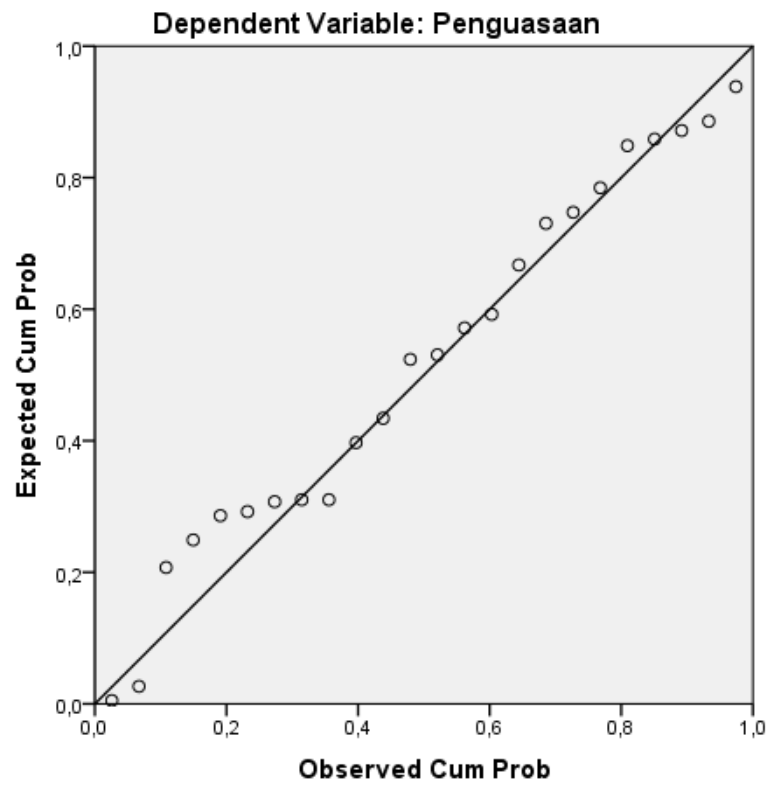
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18,324	16,157		-1,134	,269	-51,831	15,183		
	Penguasaan	,844	,214	,643	3,935	,001	,399	1,288	1,000	1,000

Histogram

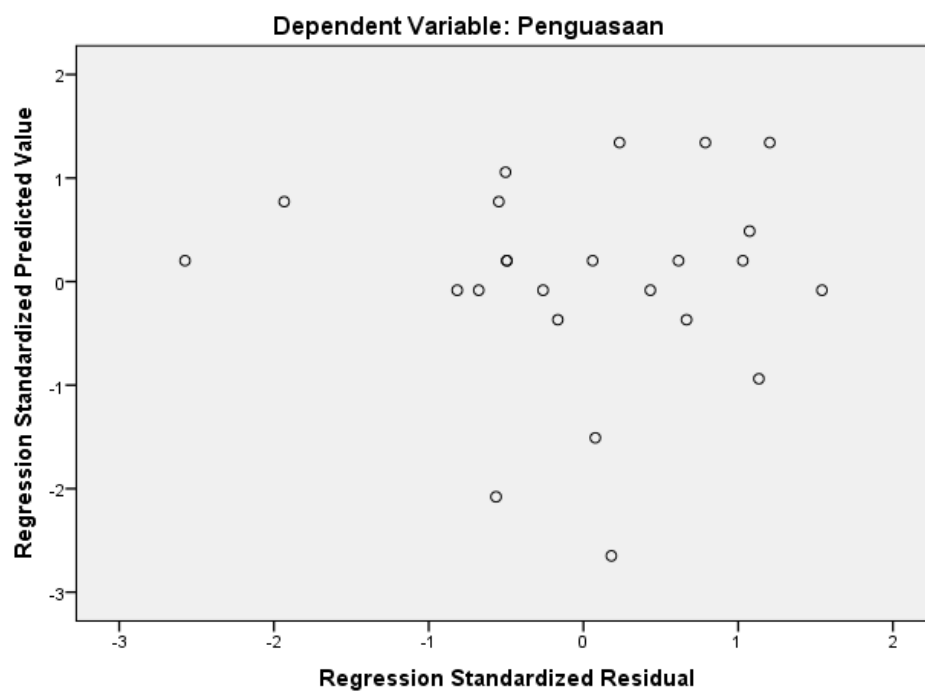
Dependent Variable: Penguasaan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON

Correlations			
		Prestasi	Penguasaan
Pearson Correlation	Prestasi	1,000	,643
	Penguasaan	,643	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	,000
	Penguasaan	,000	.
N	Prestasi	24	24
	Penguasaan	24	24



Foto 1: Persiapan Sebelum Pengambilan Data

(Rinanti, 2014)



Foto 2: *Performance Test* Kelas M

(Apsari, 2014)



Foto 3: *Performance Test* Kelas M

(Apsari, 2014)



Foto 5: *Performance Test* Kelas L

(Natya, 2014)



Foto 6: *Performance Test Kelas L*

(Natya, 2014)



Foto 7: *Performance Test Kelas L*

(Natya, 2014)